

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA COVID-19
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII DI SMP NEGERI 6 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



Diajukan Oleh:

Kartika
NIM. 20 0501 0011

IAIN PALOPO

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2022**

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA COVID-19
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII DI SMP NEGERI 6 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



Diajukan Oleh:

Kartika
NIM. 20 0501 0011

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum.**
- 2. Dr. Taqwa, M.Pd.I**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo yang ditulis oleh Kartika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0501 0011 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo yang *dimunaqasyahkan* pada hari Selasa, 22 Maret 2022 M bertepatan dengan 19 Sya'ban 1443 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

Palopo, 06 April 2022 M
04 Ramadhan 1443 H

TIM PENGUJI

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Ketua Sidang (.....)
2. Muhammad Akbar SH., M.H. Sekertaris Sidang (.....)
3. Dr. Baderiah, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Penguji II (.....)
5. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum. Pembimbing I (.....)
6. Dr. Taqwa, M.Pd.I Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana


Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A
NIP. 19710927 200312 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag
NIP. 19731229 200003 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kartika
NIM : 20 0501 0011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan karya penulis sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang penulis akui sebagai hasil tulisan atau pikiran penulis sendiri.
2. Seluruh bagian tesis ini adalah karya penulis sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata penulis tidak benar maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Januari 2021

IAIN PALOPO

Yang membuat pernyataan

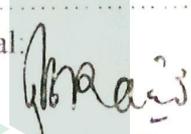
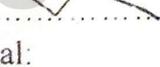


Kartika
NIM 20 0501 0011

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis magister berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, yang ditulis oleh Kartika, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0501 0011, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 22 Februari 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada sidang ujian *Munawqasayah*.

Tim Penguji

1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Ketua Sidang/Penguji (.....)
Tanggal: 
2. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji I (.....)
Tanggal: 
3. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.
Penguji II (.....)
Tanggal: 
4. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum.
Pembimbing I (.....)
Tanggal: 
5. Dr. Taqwa, M.Pd.I.
Pembimbing II (.....)
Tanggal: 

IAIN PALOPO

Dr. Baderiah, M.Ag.
Dr. Munir Yusuf, M.Pd.
Prof. Dr. Sahraini, M.Hum.
Dr. Taqwa, M.Pd.I

NOTA DINAS

Lamp
Hal : Tesis an Kartika

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

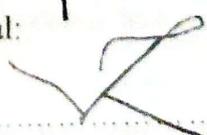
Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu baik dari segi isi, bahasa, maupun dari teknik penulisan, naskah tesis magister tersebut dibawah ini:

Nama : Kartika
NIM : 20 0501 0011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo

Maka naskah tesis megister tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

1. Dr. Baderiah, M.Ag. (.....)
Penguji I Tanggal: 
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. (.....)
Penguji II Tanggal: 
3. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum. (.....)
Pembimbing I Tanggal: 
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I. (.....)
Pembimbing II Tanggal: 

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: *“Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SMP Negeri 6 Palopo”*.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Muhaemin, MA. selaku

Wakil Rektor III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.

4. Ibu Prof. Dr. Sahraini dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I., pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis ini.

5. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Alm.Kaddas dan ibunda Sumiati serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendo'akanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Aamiin.

6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai Pascasarjana IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Pascasarjana IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.

8. Ibu Sukmawati Umar, S.Pd.,M.Si.,M.Pd. selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan

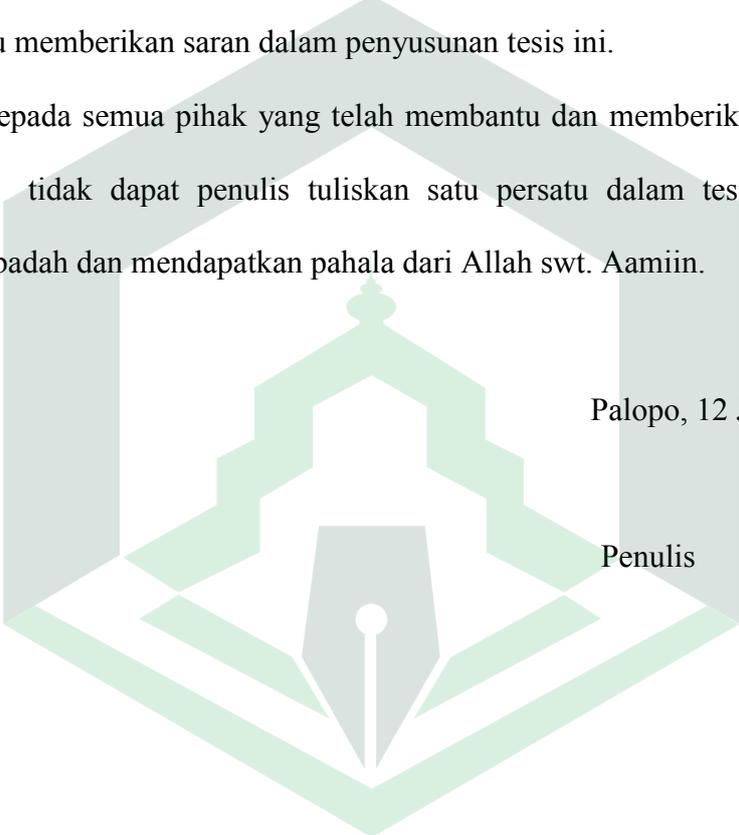
penelitian di sekolah serta seluruh guru-guru SMP Negeri 6 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.

9. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, dan Hukum Islam Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XVI tahun 2020, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

10. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan yang namanya tidak dapat penulis tuliskan satu persatu dalam tesis ini. Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 12 Januari 2022

Penulis



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. *Transliterasi Arab*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ḏ	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	ṣ	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ڏ	Dhad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Mad

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fatha dan alif</i> atau <i>yā</i>	A	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasra dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
اُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍhah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍhilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*
 نُعِمٌ : *nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الرَّزْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FīZilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ *dīnullāh* بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرَ حَمَمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ďalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'alaihi al-salām</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Mujadillah (58):11 atau Qs 'al-Isra (17): 9
H.R.	= Hadits riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM MENGUJI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Landasan Teori.....	18
1. Media Pembelajaran.....	18
2. Minat Belajar	33
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	49
4. Tinjauan Pengaruh Media Pembelajaran Daring/Online terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19	63
C. Kerangka Pikir	65
D. Hipotesis Penelitian.....	67
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Jenis Penelitian.....	69
B. Lokasi Penelitian	70
C. Devinisi Operasional Variabel	70

D. Populasi dan Sampel	72
E. Teknik Pengumpulan Data	74
F. Instrumen Penelitian.....	76
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	78
H. Teknik Analisis Data.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	85
B. Hasil Penelitian	92
1. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo	92
2. Analisis Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo	99
3. Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo	103
C. Pembahasan.....	113
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17
3.1	Daftar Poupulasi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Palopo	72
3.2	Keadaan Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Palopo	73
3.3	Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel (X) Media Pembelajaran Daring.....	76
3.4	Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel (Y) Minat Belajar Peserta Didik	77
3.5	Uji Validitas Data Penggunaan Media Pembelajaran Daring	79
3.6	Uji Validitas Data Minat Belajar Peserta Didik	79
3.7	Uji Realibilitas Penggunaan Media Pembelajaran Daring.....	80
3.8	Uji Realibilitas Minat Belajar Peserta Didik.....	81
4.1	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.....	88
4.2	Guru dan Tugas Mengajar.....	88
4.3	Data Siswa 3 Tahun Terakhir.....	90
4.4	Data Fisik Sarana dan Prasarana	91
4.5	Jawaban Pertanyaan dan Pembobotan Skor.....	93
4.6	Hasil Angket Penggunaan Media Pembelajaran Daring.....	93
4.7	Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Daring	96
4.8	Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik.....	99
4.9	Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Minat Belajar Peserta Didik	102
4.10	Pengelolaan Skor Hasil Penggunaan Media Pembelajaran Daringterhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo ...	104
4.11	Frekuensi Data yang Diperoleh Tentang Angket Penggunaan Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo (f_0).....	105
4.12	Tabel Kerja Untuk Menghitung X^2 Penggunaan Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata	

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo (f ₀).....	106
4.13 Uji Linearitas Data	108
4.14 Persamaan Regresi Linear Sederhana	109
4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik.....	110
4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Media Pembelajaran Daring (<i>WhatsApp</i>) terhadap Minat Belajar Peserta Didik.....	111
4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Media Pembelajaran Daring (<i>Google Meet</i>) terhadap Minat Belajar Peserta Didik	112
4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Media Pembelajaran Daring (<i>Classroom</i>) terhadap Minat Belajar Peserta Didik.....	112



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Kartika, 2022. “*Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo*”. Tesis Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing Prof. Dr. Sahraini, M. Hum., dan Dr. Taqwa, M.Pd.I.

Tesis ini membahas tentang Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran daring pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, untuk menganalisis minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, dan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh media pembelajaran daring pada masa covid-19 terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan populasi penelitian sebanyak 178 peserta didik dan sampel sebanyak 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; observasi, angket, dan dokumentasi, serta teknik analisis data digunakan peneliti yaitu dengan bantuan *SPSS versi 24*. Hasil penelitian ditemukan bahwa: analisis penggunaan media pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo yaitu terletak pada kategori cukup dengan nilai persentasi 68%, analisis minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo yaitu terletak pada kategori cukup dengan nilai persentasi 56%, serta analisis pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, hasil analisis data dengan bantuan *SPSS versi 24*, diperoleh nilai $Y = 27,820 \beta + 0,748 X$. Kemudian uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat variabel X dan Y diperoleh nilai $R^2 = 0,286 = 28,6\%$, berarti variabel bebas media pembelajaran online memengaruhi variabel dependen minat belajar peserta didik sebesar 28,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Daring, Minat Belajar, Peserta Didik.

ABSTRAK

Kartika, 2022. “*Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo*”. Tesis Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing Prof. Dr. Sahraini, M. Hum., dan Dr. Taqwa, M.Pd.I.

Tesis ini membahas tentang Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran daring pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, untuk menganalisis minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, dan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh media pembelajaran daring pada masa covid-19 terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan populasi penelitian sebanyak 178 peserta didik dan sampel sebanyak 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; observasi, angket, dan dokumentasi, serta teknik analisis data digunakan peneliti yaitu dengan bantuan *SPSS versi 24*. Hasil penelitian ditemukan bahwa: analisis penggunaan media pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo yaitu terletak pada kategori cukup dengan nilai persentasi 68%, analisis minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo yaitu terletak pada kategori cukup dengan nilai persentasi 56%, serta analisis pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, hasil analisis data dengan bantuan *SPSS versi 24*, diperoleh nilai $Y = 27,820 \beta + 0,748 X$. Kemudian uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat variabel X dan Y diperoleh nilai $R^2 = 0,286 = 28,6\%$, berarti variabel bebas media pembelajaran online memengaruhi variabel dependen minat belajar peserta didik sebesar 28,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Daring, Minat Belajar, Peserta Didik.

تجريد البحث

كارتيك، ٢٠٢٢. "تأثير وسائل التعلم عبر الانترنت على اهتمام التلاميذ في أثناء كوفيد ١٩ في مادة التربية الدينية الاسلامية في الفصل السابع بالمدرسة الثانوية الحكومية السادسة فالوفو". رسالة برنامج دراسة علياالتربية الدينية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. يشرف الفروفيسور الدكتورة سهرين الماجستير والدكتور تقوى الماجستير.

هذه الرسالة تبحث عن تأثير وسائل التعلم عبر الانترنت على اهتمام التلاميذ في أثناء كوفيد ١٩ في مادة التربية الدينية الاسلامية في الفصل السابع بالمدرسة الثانوية الحكومية السادسة فالوفو. الغرض من هذا البحث : لتحليل استخدام وسائل التعلم عبر الانترنت على اهتمام التلاميذ في أثناء كوفيد ١٩ في مادة التربية الدينية الاسلامية في الفصل السابع بالمدرسة الثانوية الحكومية السادسة فالوفو، لتحليل اهتمام التلاميذ في أثناء كوفيد ١٩ في مادة التربية الدينية الاسلامية في الفصل السابع بالمدرسة الثانوية الحكومية السادسة فالوفو، لتحليل كم تأثير وسائل التعلم عبر الانترنت على اهتمام التلاميذ في أثناء كوفيد ١٩ في مادة التربية الدينية الاسلامية في الفصل السابع بالمدرسة الثانوية الحكومية السادسة فالوفو. يستخدم هذا البحث نوع البحث النوعي باستخدام البحث الكمي. يبلغ تلاميذها ١٧٨ تلميذا و عينة من ٣٤ تلميذا. تقنية جمع البيانات المستخدمة : المراقبة و الاستبيان و التوثيق و كذلك تقنية تحليل البيانات بمساعدة *SPSS* الاصدار ٢٤. وجدت نتائج البحث أن : تحليل استخدام وسائل التعلم عبر الانترنت على اهتمام التلاميذ في مادة التربية الدينية الاسلامية في الفصل السابع بالمدرسة الثانوية الحكومية السادسة فالوفو هيتقع في فئة كافية بقيمة نسبة 68%، اهتمام التلاميذ في أثناء كوفيد ١٩ في مادة التربية الدينية الاسلامية في الفصل السابع بالمدرسة الثانوية الحكومية السادسة فالوفو هي تقع في فئة كافية على بقيمة نسبة ٥٦%، وتحليل تأثير وسائل التعلم عبر الانترنت على اهتمام التلاميذ في أثناء كوفيد ١٩ في مادة التربية الدينية الاسلامية في الفصل السابع بالمدرسة الثانوية الحكومية السادسة فالوفو، النتائج التي تم الحصول عليها بمساعدة *SPSS* الإصدار ٢٤ تم الحصول عليها $Y = 27,820 + 0,748 X$. ثم اختبار معامل التحديد لمعرفة حجم مستوى متغيري X و Y ، قيمة $R^2 = 0,286 = 28,6\%$ ، وهذا يعني أن وسائط التعلم عبر الإنترنت المتغيرة المستقلة تؤثر على المتغير التابع للاهتمام بتعلم 28,6% من الطلاب والباقي يتأثر بالمتغيرات الأخرى التي لم يتم تضمينها في هذا البحث.

الكلمات الأساسية: وسائل التعلم عبر الانترنت ، اهتمام التعلم، التلاميذ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar atau proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Sedangkan ditinjau dari sudut pandang Islam, tujuan akhir pendidikan adalah terwujudnya Insan Kamil.² Jadi, jika ditinjau dari sudut pandang agama Islam tujuan akhir pendidikan ini berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia di bumi yakni membentuk manusia yang sejati, berakhlakul karimah, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah swt. serta bagaimana mewujudkan generasi muda yang memiliki karakter baik seperti yang telah dicita-citakan bersama.

Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup di tengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. "Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 34.

² Ahmad Tafsir, 64.

dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.³

Selain menjadikan seseorang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi pendidikan juga akan menghantarkan seseorang pada hidup yang bermartabat, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, terampil, sosialis, cerdas dan kemandirian. Hal itu selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁴

Proses tercapainya tujuan pendidikan diawali dari pelaku kegiatan pendidikan yang memiliki ketertarikan dari dalam diri yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.⁵ Ketertarikan terhadap suatu kegiatan tertentu menjadikan peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam mencapai target belajarnya karena ini sesuai dengan minat belajarnya. Berbeda jika peserta didik tidak mempunyai minat dalam belajar, pembelajaran diikuti tanpa ada gairah sehingga didapatkan hasil yang tidak memuaskan dan lainnya. Pentingnya minat belajar pada diri peserta didik akan membantu terealisasinya tujuan dari

³Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis Dan Humanis* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011), 99.

⁴Daryanto and Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 42.

⁵Dariyo, A. (2013). *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

pendidikan. Minat belajar akan meningkatkan pengetahuan serta hasil belajar sehingga peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam belajar. Selain itu, adanya minat belajar mampu memperlancar jalannya proses belajar, sehingga pembelajaran akan terselesaikan sesuai waktu yang ditentukan serta tercapai tujuan-tujuan dari pendidikan yang ada.

Namun, pada awal tahun 2020 seluruh masyarakat di dunia memperoleh informasi terkait pandemi covid-19. Informasi mengenai pandemi covid-19 dari berbagai media informasi/berita menyita perhatian masyarakat dunia, dari informasi tersebut banyak negara mulai mengeluarkan kebijakan guna mengantisipasi penyebaran wabah tersebut. Perkembangan pandemi covid-19 di bulan Maret 2020 yang semakin meningkat, mengakibatkan terhambatnya semua aktivitas masyarakat di seluruh dunia yang berdampak terhadap perekonomian yang melemah. Tidak hanya sektor ekonomi saja melainkan seluruh sektor mengalami dampak akibat pandemi ini.

Di Indonesia, pandemi ini memiliki dampak yang besar bagi seluruh sektor salah satunya adalah sektor pendidikan, dimana sebelum adanya pandemi covid-19 aktivitas kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Melihat kondisi tersebut yang semakin memprihatinkan maka proses pembelajaran harus tetap dijalankan, oleh karena itu pengalihan media pembelajaran guna keberlangsungan proses pembelajaran dimana yang semula dilakukan secara tatap muka beralih melalui media dalam jaringan (daring).

Sebagaimana dalam peraturan Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus.

Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.⁶ Dikeluarkannya kebijakan ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Pembelajaran dalam jaringan (*daring/e-learning*) adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran serta materi pembelajaran yang sama. Dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi dan video streaming, serta aplikasi berbasis website belajar yang digunakan melalui jaringan internet. Pemerintah juga menyiapkan beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran jarak jauh seperti: siaran pembelajaran melalui TV dan radio.⁷

Proses pembelajaran daring yang disebabkan oleh pandemi covid-19 ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi guru dan utamanya bagi peserta didik, dimana peserta didik ditantang untuk tetap meningkatkan minat belajarnya agar menjadi lebih baik, meskipun kondisi saat ini mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring. Minat belajar yang dimaksud adalah gambaran semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran melalui media-media pembelajaran daring.⁸

⁶Kemendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19),” Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.

⁷M. Hamid, *Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemic: Tantangan dan Peluang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

⁸Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h.18.

Pada masa pandemi penggunaan media pembelajaran daring seperti: WA, Google Meet dan Google Classroom merupakan salah satu media pembelajaran online yang paling tepat dan efisien dikarenakan kondisi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring/online, sesuai juga dengan kondisi yang dimiliki peserta didik.⁹ Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam pemilihan media penting sekali memperhatikan faktor-faktor yaitu faktor *Access, Cost, Technology, Interactictivity, Organizational change, Novelty, and Speed*.¹⁰

Penggunaan media online seperti google classroom, edmodo, e-learning, atau media online lainnya merupakan salah satu solusi untuk peserta didik mampu mempelajari materi pelajaran dengan baik. Materi yang diberikan dalam bentuk powerpoint, video singkat, maupun soal latihan. Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran tentu saja mempunyai dampak positif dan negatif. Hal ini bisa kita lihat salah satunya dengan cara membandingkan minat belajar yang dimiliki peserta didik pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.¹¹

⁹Observasi di SMP Negeri 6 Palopo.

¹⁰Pribadi, M.A., & Benny, A. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 26.

¹¹Ayu Setyoningrum, dkk., *Pengaruh Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Gammath Vol. 6; No. 1; (Tangerang: Universitas Muhammadiyah, 2021), 45.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis, yaitu:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa;
2. Media dapat mengatasi ruang kelas;
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan;
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik;
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru;
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar;
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret sampai kepada yang abstrak.¹²

Pemaparan nilai-nilai media tersebut memberikan gambaran bahwa, penggunaan media pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap respon peserta didik, dengan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif, dan kreatif serta dapat menumbuhkan minat peserta didik. Oleh karena itu peran seorang guru saat ini sangat dibutuhkan bukan hanya profesional dan kompeten dalam bidangnya tetapi mampu meningkatkan pengetahuannya, menguasai dan mengembangkan media pembelajaran, serta mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.

Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai, memungkinkan akan berdampak pada minat belajar peserta didik. Dengan adanya minat belajar yang kuat dalam diri peserta didik maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri peserta didik untuk belajar. Keingintahuan dan kesenangan

¹²Answir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Cipta Pers, 2002), 14.

belajar itu bisa didapatkan dari cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, berbeda lagi dengan kondisi saat ini minat belajar peserta didik ditentukan dari media pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Djamarah berpendapat bahwa minat ialah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara sesuatu didalam diri dengan sesuatu diluar diri. Individu yang memiliki minat kepada suatu subjek maka cenderung akan terus memperhatikan dan mencermati subjek tersebut.¹³ Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas yang disukai dan dilakukan dengan perasaan senang.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya minat belajar untuk mendapatkan pemahaman yang baik dari suatu proses pembelajaran, serta memperoleh keutamaan dalam menuntut ilmu. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadis Rasulullah saw. tentang keutamaan belajar, yaitu:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهَدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيَوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثٍ بَلَّغَنِي أَتَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا

¹³Desi Pibriana dan Desy Iba Ricoida, Analisis Pengaruh Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang), *Jurnal Jatsi*, Vol.3 No. 2, 2017, 105.

سَلِّكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ.
(رواه أبو داود).¹⁴

Artinya:

“Dari Katsir bin Qays dia berkata: Aku pernah duduk bersama Abi Darda’ di masjid Damsyik. Lalu ada seorang laki-laki datang kepadanya berkata: “Wahai Abu Darda’, sebenarnya saya datang kepada engkau dari kota Madinah Rasulullah saw, karena suatu hadits yang telah sampai kepada saya, bahwa engkau pernah menuturkan hadits itu dari Rasulullah saw, saya datang ke Syam ini tidak ada keperluan lain”. Abu Darda’ berkata: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw, bersabda: “Barangsiapa menempuh suatu jalan dengan tujuan mencari suatu ilmu, maka Allah jadikan ia dengannya menempuh suatu jalan di antara jalan-jalan surga. Dan sesungguhnya malaikat, benar-benar bersikap hormat, karena senang kepada penuntut ilmu”. (HR. Abu Daud).¹⁵

Hadis tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu di dunia untuk bekal masa depan dan bekal dalam kehidupan selanjutnya. Serta keutamaan dari belajar yang akan di peroleh para penuntut ilmu dengan perasaan senang atau memiliki minat belajar yang tinggi niscaya ia akan dimudahkan jalannya dalam menuntut ilmu oleh Allah swt, dengan penjelasan hadis akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 6 Palopo, salah satu sekolah yang berusaha mengoptimalkan proses pembelajarannya, dengan persiapan yang maksimal dalam menghadapi model pembelajaran daring ini dengan beberapa kali mengadakan pelatihan bimbingan

¹⁴Abu Daud Sulayman ibn al-asy’ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Ilmu, Juz 2, No. 3641, (Darul Kutub ‘Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M), 523.

¹⁵Bey Arifin dkk, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, Jilid 5, Cet.1, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1993), 90.

teknologi guna untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media aplikasi pembelajaran yang ada agar tercipta pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam keberlangsungan dalam proses pembelajaran.

Di SMP Negeri 6 Palopo terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada 3 aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring yaitu; *WhatsApp Grup, Google Meet, dan Goggle Classroom*, dengan adanya beragam aplikasi yang digunakan guru PAI akan menciptakan proses pembelajaran yang beragam, sehingga peserta didik juga tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Ungkap guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo bahwa kondisi peserta didik sekarang sangat memeratinkan perlu adanya inovasi-inovasi dari guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik karena peserta didik saat ini bisa dikatakan memiliki minat belajar yang sangat kurang.¹⁶

Tidak sedikit peserta didik di SMP Negeri 6 Palopo yang merasa bosan dengan pembelajaran jarak jauh tersebut, hal ini berdampak pada minat belajar peserta didik yang cenderung menurun dibandingkan dengan pembelajaran ketika di sekolah. Maka kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga menentukan minat peserta didik dalam belajar secara online. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian “*Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo*”.

¹⁶Khairawati Damsi, Wawancara, Guru PAI SMP Negeri 6 Palopo, 4 September 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis dapat mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran daring pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo?
3. Seberapa besar pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran daring pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo.
2. Untuk menganalisis minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo.
3. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh media pembelajaran daring pada masa covid-19 terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi institut/universitas: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian dibidang pendidikan, khususnya tentang penggunaan media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik.

2. Bagi guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah khazanah pengetahuan guru tentang penggunaan media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik. Dari penelitian ini guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif terkhusus pada kondisi pandemic covid-19 sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi peserta didik: Sebagai bahan masukan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meskipun dalam kondisi dan situasi apapun tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran baik dalam pembelajaran luring maupun daring.

4. Bagi pembaca: Diharapkan dapat memberi sumbangan yang berguna untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring) serta dapat dijadikan bahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya teradap objek sejenis atau aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelusuran terhadap hasil karya ilmiah yang ditemukan penulis, ada beberapa karya tulis dalam hal ini tesis maupun jurnal yang membahas tentang pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik.

Adapun literatur yang membahas tentang kajian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan maupun letak kesamaannya guna menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, adapun metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian Sundus Nurmaulidima dan Yoga Budi Bhakti, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Selatan, dalam Jurnal dengan judul penelitian *Pengaruh Media Pembelajaran Online dalam Pemahaman dan Minat Belajar Siswa pada Konsep Pelajaran Fisika*. Dari hasil survai menggunakan kuesioner di google form terhadap siswa Sekolah Menengah Atas diperoleh 18,8% setuju menggunakan media pembelajaran online dan 52,75% tidak setuju menggunakan media pembelajaran online, dari hasil data tersebut dikatakan "tidak kuat" ini menunjukkan respon siswa negatif terhadap menggunakan media pembelajaran online, minat belajar siswa lebih meningkat bila pembelajaran online dilakukan di dalam kelas, selama pandemi berlangsung sebaiknya pendidik atau guru lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran online di rumah agar siswa tidak merasa bosan dan semangat saat sedang pembelajaran jarak jauh, sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dan memahami konsep fisika.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a) Terdapat pengaruh yang signifikan pada Pembelajaran Online terhadap minat belajarsiswa, b) Terdapat pengaruh hasil belajar Fisika siswa yang berminat belajar tinggi dan berminat belajar rendah, dan 3) Pembelajaran secara langsung memang metode yang paling tepat dilakukan untuk pelajaran Fisika.¹⁷

2. Penelitian Ayu Setyoningrum, dkk. Universitas Muhammadiyah Tangerang, dalam Jurnal *Pengaruh Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa secara tatap muka memiliki nilai rata-rata 80,8 dengan standar deviasi, sedangkan untuk hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran daring dengan google classroom mempunyai rata-rata 7,8 dan standar deviasi 7,52775. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa secara tatap muka lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa menggunakan media pembelajaran daring google classroom. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa kelas yang melakukan pembelajaran dengan tatap muka memiliki nilai rata-rata sebesar 80,8 dengan standar deviasi. Sedangkan kelas yang melakukan pembelajaran dengan media online atau daring memiliki rata-rata 78 dan standar deviasi 7,52775. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dengan pembelajaran tatap muka memiliki rata-rata lebih tinggi daripada ketika

¹⁷Sundus Nurmaulidima & Yoga Budi Bhakti, Pengaruh Media Pembelajaran Online dalam Pemahaman dan Minat Belajar Siswa pada Konsep Pelajaran Fisika, *Jurnal Hasil Kajian* Vol. 6; No. 2; (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2020), 248.

menggunakan pembelajaran dengan media online menggunakan aplikasi goole classroom.

Penyebab perbedaan nilai pada pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring menggunakan google classroom adalah pada penggunaannya harus mempunyai sinyal internet yang stabil serta membutuhkan kuota internet yang cukup besar, bertanya atau berdiskusi menjadi lebih sulit, ketidaksiapan baik guru maupun siswa, bergantung pada kedisiplinan siswa dan belajar daring membuat siswa kurang bersemangat karena kurangnya interaksi dengan pengajar dan kurangnya pengawasan terhadap siswa. Siswa tidak dapat fasilitas akademik dan sosial yang memadai untuk belajar, tapi targetnya tetap.¹⁸

3. Penelitian Retnowati, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan judul penelitian *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah*, hasil analisis tersebut berdasarkan hasil perhitungan statistik yaitu tentang penggunaan media pembelajaran motivasi belajar dengan hasil yang di narasikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penarikan angket tentang penggunaan media pembelajaran bahwa 68 responden yang menjadi subjek penelitian 26 responden (38%) menjawab penggunaan media pembelajaran pada kategori kurang, 14 responden (21%) menjawab penggunaan media pembelajaran pada kategori sedang, dan 28 responden (41%) menjawab penggunaan media pembelajaran pada kategori tinggi. Kemudian, berdasarkan hasil penarikan angket tentang motivasi belajar dapat diketahui

¹⁸Ayu Setyoningrum, dkk., Pengaruh Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Gammath*, Vol. 6; No. 1; (Tangerang: Universitas Muhammadiyah, 2021), 45.

bahwa 68 responden yang menjadi subjek penelitian 27 responden (40%) memiliki motivasi yang kurang, 14 responden (20%) memiliki amotivasi yang cukup, dan 27 responden (40%) memiliki motivasi yang baik.

Kemudian, penulis menguji hipotesis dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) dengan menginterpretasikan hasil Chi Kuadrat hitung (x^2) dengan Chi Kuadrat tabel (x^2). Diperoleh harga Chi Kuadrat hitung (X^2) yaitu 12,04 lebih besar dari Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% pada df atau db = 4 yaitu 9,488, dengan demikian harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% karenanya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan hasil perhitungan Koefisien Kontingensinya yaitu 0,816, maka ada keterkaitan yang sangat erat. Jadi maksudnya bahwa semakin baik penggunaan media pembelajarannya maka semakin baik juga motivasi belajar siswanya.¹⁹

4. Penelitian Yohana Budi Novianti, dkk. Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan jurnal penelitian *Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi*, Berdasarkan analisis data menunjukkan nilai Fhitung 9,067 > F 3,153 dan R (koefisien regresi) sebesar 0,485 tidak bertanda negatif serta nilai signifikansi ttabel adalah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif dan

¹⁹Retnowati, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah, dalam *Skripsi*, (Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2017), 68.

signifikan minat belajar dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata Pelajaran Teknologi Informasi kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh minat belajar siswa dan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran Teknologi Informasi yang ditunjukkan oleh *R Square* hanya sebesar 23,5% dan sisanya sebesar 76,5% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto adalah faktor intern yaitu faktor jasmani (kesehatan fisik), psikologis (kesiapan siswa, motivasi, bakat, kematangan, perhatian) dan kelelahan serta faktor ektern yang berupa faktor keluarga (hubungan siswa dengankeluarga), sekolah (lingkungan sekolah, metode mengajar, kurikulum) dan masyarakat (teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa yang beredar).²⁰

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dipaparkan penulis, yang menjadi pokok variabel dalam penelitian yang dilakukan yaitu pada media pembelajaran online. Sehingga dalam proposal ini yang menjadi perbedaannya terletak pada variabel depeden, variabel dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Adapun dalam proposal ini yang menjadi variabel terikat yaitu pengaruh terhadap minat belajar peserta didik terkhusus pada masa pandemi covid-19.

Jika digambarkan dalam bentuk tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang diangkat peneliti dengan penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁰Yohana Budi Novianti, dkk., Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi, *Jurnal*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama/Kampus	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurmaulidima dan Yoga Budi Bhakti, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Selatan	Pengaruh Media Pembelajaran Online dalam Pemahaman dan Minat Belajar Siswa pada Konsep Pelajaran Fisika.	a. Variabel yang diteliti terkait media pembelajaran daring/online b. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif	Ada 2 variabel Y yang diteliti dalam penelitian Nurmaulidima dan Yoga Budi Bhakti, yaitu pemahaman dan minat belajar peserta didik. Sedangkan penelitian peneliti hanya memfokuskan pada minat belajar peserta didik.
2	Ayu Setyoningrum, dkk. Universitas Muhammadiyah Tangerang	Pengaruh Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19	a. Terletak pada variabel X sama-sama membahas tentang pengaruh media pembelajaran daring. b. Diteliti pada masa covid-19	Penelitian Ayu, dkk. Variabel Y-nya terkait tentang motivasi belajar Siswa Sedangkan penelitian peneliti variabel Y-nya terkait minat belajar peserta didik.

3.	Retnowati, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah	a. Terletak pada variabel X sama-sama membahas tentang pengaruh media pembelajaran daring. b. Mata pelajaran yang diteliti sama yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI)	Penelitian Ayu, dkk. Variabel Y- nya terkait tentang motivasi belajar Siswa Sedangkan penelitian peneliti variabel Y-nya terkait minat belajar peserta didik.
4.	Yohana Budi Novianti, dkk. Universitas Sebelas Maret Surakarta	Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi	Sama-sama membahas terkait minat belajar dan media pembelajaran	Penelitian Yohanda, dkk. Media pembelajaran termasuk pada variabel X Sedangkan penelitian peneliti minat belajar sebagai variabel Y.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²¹

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 120.

Menurut pendapat lain bahwa media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.²² Media pembelajaran adalah setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan ada pendapat lain bahwa media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang diantaranya terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video, camera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.²³

Penggunaan media pembelajaran guru hendaknya memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsipnya yaitu:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhatikan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
- 3) Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada.

²²Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

²³Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2009), 25-26.

4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan dengan media pembelajaran.²⁴

Firman Allah swt. dalam QS. An-Nahl/16: 44, yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya:

“(mereka kami utus) dengan membawa keterangan- keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.²⁵

Berdasarkan ayat di atas berkaitan tentang media dalam pembelajaran dapat diambil pengertian bahwasanya suatu media yang digunakan oleh seorang guru harus mewakili sebagian dari materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini selain dimaksudkan agar siswa mudah menerima materi baru karena masih ada hubungan dengan materi yang mereka terima sebelumnya, juga dapat meningkatkan keefektifitasan pembelajaran, peserta didik akan lebih bersemangat menerima materi baru. Sesuai juga dalam Hadis Rasulullah saw.

حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ مُنْذِرٍ عَنْ رِبْعِ بْنِ خَثِيمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا رُبْعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْأَسْفَلِ خَرَجَا بِهِ وَخَطَّ خَطًّا فَعَرَا إِلَى

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 127-128.

²⁵Kementrian Agama RI *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 272.

هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ
 أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْخَطُّطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ
 هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا. (رواه البخاري).^{٢٦}

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku Ayahku dari Mundzir dari Rabi' bin Khutsaim dari ‘Abdullah r.a.: Nabi Saw. menggambar sebuah persegi empat dan menggambar garis di tengah-tengahnya lalu membuat garis-garis kecil yang memotong garis tengah itu, dan berkata, “Ini adalah manusia, dan ini (persegi empat) adalah batas kehidupannya (hari kematiannya yang) mengepungnya dari segala penjuru, dan ini (garis) yang berada di luar (persegi empat) adalah harapannya, dan garis-garis kecil ini adalah musibah-musibah dan persoalan-persoalan (yang mungkin akan menyimpannya), dan seandainya seseorang kehilangan dia, yang lainnya akan mengambil-alih dia, dan seandainya yang lainnya kehilangan dia, orang yang ketiga yang akan mengambil alih”. (HR. Al-Bukhari).²⁷

Berdasarkan Hadis tersebut menggambarkan dengan jelas ketika Rasulullah sedang mengajarkan ajarannya kepada para sahabat dengan cara menggambar persegi empat dan garis-garis lurus. Hal ini berarti dalam mengajarkan ilmu-ilmu kepada sahabatnya pada zaman dahulu Rasulullah menggunakan gambar-gambar sebagai media alat bantu untuk memperjelas pemahaman.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Bahan (material), biasa pula jenis ini disebut dengan istilah perangkat

²⁶Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), 171.

²⁷Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab Tentang Kelembutan Hati, Bab. Perihal berharap terlalu banyak (panjang angan-angan), (Bandung: Mizan, 1997), h. 873-874.

lunak atau software. Di dalamnya terkadang pesan- pesan yang perlu disajikan baik dengan bantuan alat penyaji, maupun tanpa alat penyaji. Misalnya: buku, modul, majalah,transparansi OHP, film bingkai, audio.

2) Alat (device) bisa disebut dengan istilah hardware atau perangkat keras, digunakan untuk menyajikan pesan. Misalnya: proyektor film, film bingkai, video tapedan lain-lain.

3) Teknik, yaitu prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang dan lingkungan untuk pesan. Misalnya: tehnik demonstrasi kuliah, ceramah, tanya jawab, pengajaran terprogram, dan belajar sendiri.

4) Lingkungan (setting), yang memungkinkan siswa belajar, misalnya gedung sekolah, perpustakaan, lab pusat sarana belajar, museum, taman, kebun binatang, rumah sakit yang sengaja di rancang untuk tujuan lain tetapi kita memanfaatkan untuk belajar peserta didik.²⁸

Pendapat lain tentang jenis media yang sering digunakan:

1) Media cetak diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional seperti buku-buku, majalah, dan modal;

2) Media elektronik, yang lazim di pilih dan di gunakan dalam pembelajaran

3) perangkat slide atau film bingkai;

4) Film strips;

5) Rekaman;

²⁸Arif S Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 5.

- 6) Overhead transparencies;
- 7) Video tape;
- 8) Realita (objek nyata atau benda sesungguhnya) seperti mengunjungi pabrik-pabrik yang ada di sekitarnya, museum atau suatu perkebunan untuk melihat objek yang bersangkutan secara langsung.²⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa, jenis media pembelajaran sangat dibutuhkan bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan pesan, dengan adanya jenis media pembelajaran akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi.

c. Indikator Media Pembelajaran

Adapun indikator media pembelajaran daring yang dikemukakan Ridaul Innayah dalam jurnal pendidikan UM Metro, yaitu: ketertarikan, interaktif, terjangkau, meningkatkan kualitas belajar, dan mempermudah pemahaman.³⁰

1) Ketertarikan

Media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi menjadikan pembelajaran lebih menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.³¹ Dengan adanya ketertarikan dari peserta didik pada media pembelajaran maka peserta didik dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik sehingga materi akan mudah untuk dipahami.

²⁹Sudarwin Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 118.

³⁰Ridaul Innayah, Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, dan Kompetensi Dosen terhadap Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan UM Metro*, Vol. 8, No. 2, (2020), 41.

³¹Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 2.

2) Interaktif

Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi sehingga menjadi media dalam pembelajaran daring di masa pandemi dapat melatih kemandirian peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri, karena siswa berinteraksi dengan media seperti halnya berinteraksi dengan guru, maka dalam hal ini media pembelajaran menjadikan proses belajar yang interaktif.³²

3) Terjangkau

Pengaruh internet dapat menjadi potensi besar dalam mengembangkan pembelajaran dengan sistem online yang dapat memungkinkan peserta didik dapat mengakses informasi secara fleksibel tanpa batas waktu dan tempat.³³

4) Meningkatkan Kualitas Belajar

Penggunaan media pembelajaran daring bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap proses pembelajaran daring yang lebih baik dan berkualitas. Karena penggunaan media haruslah berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikan.³⁴

5) Mempermudah Pemahaman

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pesan pembelajaran saat ini. Disamping membangkitkan motivasi, media pembelajaran juga membantu meningkatkan

³²Yudo, Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Selama masa Pandemi Covid-19, jurnal Universitas Palangkaraya, Vol. 4, no. 1 (2021), 2.

³³Prawiradilaga, D. S. Mozaik teknologi pendidikan: E-learning. Kencana. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SdxDDwAAQBAJ&o>, (2016), 647.

³⁴Dian Hidayatullah, dkk, Penggunaan Media Belajar Online untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran Daring dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Elkatarie, Vol 4, No. 2, (2021), 719.

pemahaman, penyajian data dengan menarik, memudahkan penafsiran data dan pemadatan informasi.³⁵ Maka tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang baik, peserta didik menguasai media yang digunakan dan mengimplementasikannya di kehidupan.

d. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses instruksional mengandung manfaat atau nilai tertentu, antara lain:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar
- 5) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.³⁶

Pendapat lain manfaat media pembelajaran yaitu:

1) Media dapat membantu siswa mempelajari bahan pelajaran yang luas, yang memuat berbagai konsep, fakta, prinsip, sikap keterampilan, di samping banyak macam ragamnya juga sangat bervariasi, sehingga memerlukan berbagai media untuk menyampaikannya.

2) Media dapat menumbuhkan motivasi belajar, sikap, dan cara belajar yang

³⁵Darmawaty, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran Ekonomi, Jurnal TIK dalam Pendidikan, Vol 2, no. 2 (2015), 189.

³⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 24-25.

lebih efektif serta menumbuhkan persepsi yang lebih tinggi terhadap hal yang dipelajari.

3) Media membantu siswa dan guru dalam proses instruksional suatu bidang studi, yang didukung secara multi disipliner, masing-masing disiplin itu mengandung banyak bahan yang harus dipelajari.

4) Media turut meningkatkan kepuasan dan keberhasilan sesuai dengan keinginan masing-masing guru. Guru yang baik ingin agar para siswanya merasa puas dan berhasil, dan dianggap media dapat memenuhi keinginan tersebut.

5) Media membantu siswa yang umumnya berkecenderungan mempelajari banyak hal dan sekaligus mendalaminya. Belajar “banyak” dan “mendalam” merupakan ciri belajar berhasil.

6) Media membantu siswa dan guru dalam proses instruksional untuk memenuhi tuntutan kurikulum, yang senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika masyarakat.³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan bagi peserta didik dengan adanya media pembelajaran akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam belajar.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Cara memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran

³⁷Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), 189-190.

dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsurpemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.

2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknnya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.

5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pelajaran berlangsung.

6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapatdipahami oleh para siswa.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat di ketahui bahwa dalam proses pembelajaran sangatlah penting dengan adanya kriteria-kriteria pemilihan media pembelajaran karena dapat mempermudah seorang guru dalam menggunakan media ketika seorang guru menyampaikan bahan pelajaran.

f. Media Pembelajaran Offline/Luring

Media pembelajaran offline dapat diartikan sebagai media yang tidak

³⁸Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2011), 4-5.

dilengkapi dengan alat pengontrol/navigasi yang dapat digunakan oleh pengguna (*user*), media ini berjalan secara berurutan (*in sequence*). Misalnya media persentasi yang pada umumnya tidak dilengkapi alat untuk mengontrol apa yang akan dilakukan oleh pengguna. Persentasi berjalan sekuensial sebagai garis lurus sehingga dapat disebut media linier dan biasanya digunakan bila jumlah audiens lebih dari satu orang, sebagai contoh dapat dapat diwujudkan dalam bentuk CD.³⁹

Beberapa karakteristik media pembelajaran offline menurut Dabbagh dan Ritland adalah: (1) materi pembelajaran terpadu, (2) waktu pembelajaran tetap/waktu yang pasti, (3) di kontrol oleh guru/instruktur, (4) pembelajaran searah/linier, (5) sumber informasi yang dipilih telah di edit, (6) sumber informasi yang sudah tetap, (7) teknologi yang dipergunakan telah di kenal. Pada prinsipnya penggunaan media pembelajaran offline yang dimaksud di sini sama dengan penggunaan media secara online, yaitu dengan menggunakan program *E-Learning Moodle*.⁴⁰ Pada sistem offline, siswa mendapatkan sumber hanya dari guru dan materi-materi yang telah ada pada program *E-Learning Moodle*, siswa tidak dapat mengakses ataupun mengunduh melalui internet. Siswa dapat aktif bertanya hanya seputar materi-materi yang ada, siswa dapat mengerjakan soal-soal yang ada dan dapat melihat hasilnya, tetapi untuk setiap siswa mendapat soal yang sama, tidak diberikan secara acak.

³⁹Rada, R, *Understanding Virtual Universities*. (USA: Intellect, 2001), 87.

⁴⁰Dabbagh, N. and Ritland. B. B, *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson, 2005), 78. Baca juga Mayer, R. E, *Multi Media Learning Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 81.

g. Media Pembelajaran Online/Daring

Media salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.⁴¹ Menurut Dabbagh dan Ritland menjelaskan, pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.⁴²

Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi tata cara penyelenggaraan jenazah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁴³ Keuntungan penggunaan media pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-*update* isi, mengunduh, para

⁴¹Ahmad Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 45.

⁴²Dabbagh, N. and Ritland. B. B, *Online Learning, Concepts*, 67.

⁴³DeVito Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima*. Alih Bahasa Maulana. Agus. (Tangerang Selatan: Karisma, 2011), 67.

peserta didik juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga link video *conference* untuk berkomunikasi langsung.⁴⁴

Selanjutnya Dabbagh dan Ritland mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran online yaitu: (a) model pembelajaran, (b) strategi instruksional dan pembelajaran, (c) media pembelajaran online.⁴⁵ Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran online, yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran.

Salah satu dampak dari pandemi covid-19 ini adalah terjadi transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan system tatap muka di dalam kelas. Tapi, karena adanya pandemic covid-19 yang penularannya secara cepat melalui kontak langsung dengan penderita, maka di larang mengadakan perkumpulan. Dunia pendidikan juga kena imbas, maka pembelajaran di lakukan secara online. Terkait hal ini, ada beberapa media pembelajaran online yang bisa dijadikan pilihan, di antaranya, yaitu:⁴⁶

1) Media Pembelajaran *Online* yang pertama dan paling banyak digunakan adalah whatsapp group.

⁴⁴Dryden, Gordon and Vos. J, *Revolusi Cara Belajar*, (Bandung: Kaifa, 2001), 47.

⁴⁵Dabbagh, N. and Ritland. B. B, *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson, 2005), 78. Baca juga Mayer, R. E, *Multi Media Learning Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 78.

⁴⁶KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1 No. 1, Terbitan Januari-Maret, 2020.

- 2) Media Pembelajaran *Online* selanjutnya berasal dari google, yaitu *google suite for education*.
- 3) Media Pembelajaran *Online* selanjutnya adalah ruangguru.
- 4) Media Pembelajaran *Online* yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya adalah zenius.
- 5) Media Pembelajaran *Online* yang juga sering digunakan adalah Zoom.

Media pembelajaran online/daring merupakan sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hal di atas melihat situasi dan kondisi pada masa pandemi covid-19 guru atau dosen harus cerdas memilih media pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran supaya tidak ketinggalan materi. Oleh sebab itu, para pendidik diharuskan menguasai banyak media pembelajaran.

h. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan pada prosesnya dan tidak terkecuali pada pembelajaran online. Berikut ini adalah kelebihan-kelebihan yang dimiliki pembelajaran online antara lain:

- 1) Media komunikasi yang efektif dan efisien dalam menyampaikan materi dan membuat bahan-bahan untuk materi pembelajaran.

2) Mencakup arah yang luas. Peserta dapat leluasa mengakses situs-situs pendidikan yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuannya.

3) Peserta memperoleh visualisasi lengkap pembicaraanya dalam bentuk audio visual atau video.

4) Tidak ada batasan skala ruang kelas dalam jumlah besar maupun kecil. Memudahkan dalam pembelajaran jarak jauh seperti masa pandemi sekarang.

5) Tidak ada batasan waktu dan tempat sehingga kapan saja dan di mana saja dapat di akses dan bersifat global.

6) Membangun komunitas, memudahkan bertukar informasi satu sama lain. Dapat menentukan interaksi dalam dunia nyata maupun dunia maya.

7) Melalui teknologi internet akan lebih fokus pada penyelenggaraan program pendidikan atau pelatihan yang berbasis online sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Administrasi dan pengolahan proses pembelajaran terprogram dengan baik. Perangkat pembelajaran dapat didesain dengan tampilan multimedia yang menarik dan mudah dipahami. Pembelajar dapat mudah terhubung dengan perpustakaan online di seluruh dunia dan menjadikannya sebagai media penelitian dalam meningkatkan pemahaman pada sumber belajar.

Selain kelebihan, pembelajaran online juga memiliki kekurangan antara lain:

1) Aspek akademik dan aspek sosial cenderung menurun dalam pengembangannya. Karena pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka secara langsung.

2) Pembelajaran lebih dominan ke arah pelatihan dari pada pendidikan. Pembelajaran online kurang optimal jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

3) Berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung, para guru juga dituntut untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan menggunakan teknik pembelajaran jarak jauh berbasis online.

4) Dapat mempengaruhi semangat dan minat belajar siswa jika mendapati kesulitan-kesulitan dalam belajar secara online serta memudahkan siswa merasa putus asa dan gagal dalam belajar.

5) Ketersediaan fasilitas internet, listrik, dan perangkat elektronik yang belum menyeluruh menghambat pelaksanaan E-Learning. Khususnya daerah-daerah terpencil yang sulit mendapatkan akses internet.

6) Kurangnya penguasaan komputer juga dapat menjadi penghambat proses pembelajaran baik guru maupun siswa.

7) Minimnya interaksi sosial antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa menjadi penghambat pelaksanaan evaluasi pada proses pembelajaran.⁴⁷

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Arti kata minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan.⁴⁸

⁴⁷Siti Nur'aini Wakyu L., Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa di PAUD Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021), 20.

⁴⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III, (Cet; II, Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Secara terminologi, minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dengan seksama dan mengenang aktivitas yang diminati seseorang, kegiatan tersebut akan diperhatikan secara terus menerus dengan perasaan senang.

Hilgard mengemukakan minat belajar adalah “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” yang berarti bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati beberapa aktivitas.⁴⁹ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa minat merupakan rasa keingintahuan seseorang yang menjadikan untuk terus memperhatikan kegiatan tersebut. Sedangkan menurut pendapat Djali, minat ialah rasa suka yang tinggi serta rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa dorongan dari orang lain.⁵⁰ Rasa suka yang mendominasi dalam diri seseorang untuk mencoba hal-hal yang mampu menimbulkan perasaan tersebut.

Minat secara sederhana merupakan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Pengaruh minat terhadap belajar ialah besar karena dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang menarik perhatiannya dan sebaliknya jika seseorang tidak memiliki minat maka ia tidak akan melakukan sesuatu.⁵¹ Dari beberapa penjelasan tentang minat menurut para ahli, terdapat kesimpulan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan yang tinggi dalam diri seseorang terhadap sesuatu hal yang disukainya.

⁴⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 57.

⁵⁰Aji Darusman, *Pengaruh Media Online Terhadap Minat Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Islam Wijaya Kusuma)*, Jurnal Literatus Vol 1 No. 1 2019, 2.

⁵¹Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), 27.

Sedangkan kata belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, perubahan tingkah laku, dan perubahan reaksi terhadap lingkungan. Tidak dikatakan belajar jika perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor pertumbuhan atau kondisi tidak stabil yang dialami oleh seseorang seperti kelelahan dan lain-lain. Dikatakan belajar apabila seseorang yang setelah melakukan sesuatu ia mendapatkan wawasan pengetahuan baru yang sebelumnya belum ia ketahui dan membuatnya melakukan suatu perubahan dalam hidupnya.

Menurut Sadirman, belajar merupakan perolehan dari pengalaman yang telah dilakukan berakibat terjadinya tingkah laku yang berbeda.⁵² Didukung pendapat Syah belajar ialah proses berpikir yang mendapat dukungan dari fungsi ranah psikomotorik meliputi mendengar, melihat, dan mengucapkan. Proses berpikir yang menghasilkan perubahan tingkah laku termasuk perubahan kearah yang lebih baik dalam proses mendengar, memperhatikan lingkungan serta bertutur kata.⁵³ Belajar dijadikan sebagai tameng utama yang dapat menembus tujuan pembelajaran.⁵⁴ Kesimpulan dari berbagai makna belajar diatas adalah bahwa belajar adalah proses tindakan yang dilakukan karena adanya rangsangan dan menghasilkan cara berpikir dan cara bertindak yang berbeda dari sebelumnya sehingga didapatkan kemajuan dalam dirinya seperti dapat membedakan yang benar dan yang salah.

Aktivitas yang didasari dari perasaan senang dan kesungguhan akan memberikan hasil yang maksimal. Sesuai dengan pendapat Darwis yakni minat

⁵²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 23.

⁵³M. Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 71.

⁵⁴A. Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

ialah tolak ukur keberhasilan dalam belajar, sehingga kesungguhan dalam belajar dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Apabila bahan belajar sesuai dengan minat, maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam belajar, begitu sebaliknya apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat maka peserta didik tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh.⁵⁵ Minat merupakan ketertarikan yang muncul dari dalam diri yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan tentang minat dan belajar menurut pendapat dari para ahli, terdapat kesimpulan bahwa pengertian minat belajar adalah rasa ketertarikan individu dalam melakukan suatu aktifitas atau kegiatan untuk perubahan di berbagai aspek kehidupan. Dalam belajar sangat diperlukan minat untuk mendapatkan pemahaman yang baik dari suatu proses pembelajaran.

b. Fungsi Minat Belajar

Minat yang ada pada diri individu akan menjadi pendorong untuk melakukan suatu tindakan melalui usaha tertentu.⁵⁷ Minat belajar yang kuat akan menjadikan tindakan dilakukan dengan gigih, serius dan kesungguhan bahkan tantangan dapat dihadapi tanpa putus asa. Begitu sebaliknya, jika minat belajar yang ada pada diri individu rendah, maka tindakan akan dilakukan dengan kemalasan, mengerjakan tugas asal-asalan dan tanpa gairah. Minat perlu dikembangkan melalui stimulus-stimulus positif agar maksimal dalam melakukan

⁵⁵Darwis, Pengaruh Minat dan Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ekonomi Prodi Ekonomi Syariah Stain Watampone. *Jurnal Saintifik*, 2(2), 2016. 74–85.

⁵⁶A. Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), 57.

⁵⁷Siswanto, Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Ungaran, (*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2016), 15.

kegiatan tertentu. Fungsi minat dalam belajar memiliki kekuatan sebagai pendukung untuk melakukan kegiatan belajar.⁵⁸

Hurlock menjelaskan bahwa fungsi minat ada empat, yang dikutip oleh Oktarika dalam jurnalnya, diantaranya:⁵⁹

1) Minat berpengaruh pada kadar cita-cita individu artinya keinginan yang kuat dari individu menjadikan kesungguhan-sungguhan dalam mencapai tujuan atau cita-cita;

2) Minat merupakan tenaga pendorong yang kuat sebab jika seseorang sudah memiliki minat maka rintangan atau hambatan apapun akan siap dilalui sampai tercapai apa yang mejadi tujuannya;

3) Bentuk dan kadar minat mempengaruhi prestasi yang dihasilkan;

4) Minat yang tercetak sejak kecil akan berpengaruh pada kehidupannya karena minat membentuk kepuasan tersendiri.

c. Indikator Minat Belajar

Minat belajar adalah sikap batin yang muncul dari diri peserta didik yang dapat menambah intensitas kebiasaan belajar berdasar indikator pemicu yang mempengaruhinya.⁶⁰ Indikator-indikator tersebut saling berkaitan dalam memunculkan suatu minat yang ada dalam diri individu. Menurut Baharudin terdapat indikator minat yang dapat ditunjukkan melalui proses belajar yakni

⁵⁸D. Oktarika, Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar, (*Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 4 (1), 2015), 20. Retrieved from <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/download/2/2>.

⁵⁹D. Oktarika, (*Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(1), 2015), 19.

⁶⁰Lestari, Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 2015, 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>.

ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, kesadaran untuk mengikuti pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki.⁶¹

Pendapat serupa oleh Safari menyimpulkan indikator dalam belajar diantaranya yaitu adanya rasa senang dalam belajar, rasa ketertarikan untuk melaksanakan belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar, berpartisipasi dalam belajar, serta adanya kesadaran/keinginan untuk belajar tanpa adanya paksaan.⁶² Sesuai indikator yang telah disebutkan diatas, penulis merujuk pada pendapat Safari mengenai indikator minat belajar. Beberapa definisi yang mengemukakan indikator minat belajar tersebut yaitu:

1) Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan keadaan psikis yang datang pada individu karena adanya peristiwa baik yang berkaitan dengan diri individu.⁶³ Rasa senang yang muncul pada peserta didik terhadap pelajaran tertentu, maka pembelajaran akan diikuti dengan sukacita tanpa unsur keterpaksaan. Misalnya hati bergairah mengikuti pelajaran, hadir tepat waktu dan lainnya. Jadi perasaan senang merupakan suasana hati yang menimbulkan aura positif tanpa ada rasa terpaksa karena keadaan sekitar sangat mendukung.

2) Ketertarikan

Menurut Baharudin, peserta didik yang berminat akan tertarik pada suatu pembelajaran sehingga menjadikan antusias tanpa ada beban pada dirinya

⁶¹Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 15.

⁶²Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 60.

⁶³Pratikno, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Kelas 1 SMKN 5 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2009), 23.

sehingga mudah menerima dan berupaya untuk besungguh-sungguh dalam mempelajari sesuatu.⁶⁴ Suatu reaksi atau respon yang diberikan siswa terhadap apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran menunjukkan sesuatu yang menarik perhatiannya dan rasa ingin tahu yang besar. Sehingga dapat terlihat dari waktu pemberian tugas, jika ia tidak menunda-nunda pekerjaannya maka dapat dikatakan ia tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

3) Perhatian

Perhatian ialah fokus yang terbentuk pada obyek dengan mengesampingkan hal lain yang ada disekitar.⁶⁵ Peserta didik yang memberikan perhatian dalam belajar akan fokus terhadap pelajaran yang diikuti dengan mengabaikan hal yang dapat mengganggu konsentrasinya. Perhatian dapat diartikan sebagai keadaan peserta didik yang memberikan respon yang positif karena konsentrasi penuh yang dilakukan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikannya. Jadi perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa yang terfokus pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga mampu memberikan tanggapan mengenai apa yang dipelajari.

4) Partisipasi

Peserta didik yang memiliki perasaan senang, perhatian, dan rasa ketertarikan terhadap suatu pelajaran, maka secara fisik dan psikis ia akan terlibat dalam melakukan atau mengerjakan kegiatan-kegiatan yang diadakan selama

⁶⁴Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 19.

⁶⁵Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 110.

proses pembelajaran tersebut. Keterlibatan secara otomatis akan muncul jika seseorang mengalami ketiga indikator di atas. Partisipasi dalam pembelajaran misalnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya serta aktif menjawab. Jadi partisipasi merupakan peserta didik turut andil dan terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran disebabkan karena rasa keingintahuan yang tinggi.

5) Keinginan/Kesadaran

Menurut Sutarto bahwa keinginan/kesadaran merupakan suatu yang menjadikan manusia melakukan suatu kegiatan. Keinginan yang dimiliki peserta didik menjadikannya belajar dengan penuh kesadaran tanpa ada unsur paksaan.⁶⁶ Diperjelas oleh Baharudin bahwa keinginan/kesadaran ialah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan perilaku belajar yang interaktif dalam mencapai tujuan belajar.⁶⁷ Jadi keinginan atau kesadaran adalah suatu usaha untuk melakukan tindakan secara sadar tanpa ada paksaan untuk mencapai tujuan.

d. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat dapat terlihat dari ciri-ciri yang muncul dari berbagai aspek seperti perkembangan insting, kecerdasan emosional, intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran jarak jauh berbasis internet pada masa pandemi atau disebut dengan pembelajaran online yang dilakukan siswa saat belajar di rumah. Bukan hanya guru, orang tua pun harus mengetahui apa saja ciri-ciri minat yang ada pada anak. Ciri-ciri tersebut ialah sebagai berikut:

⁶⁶Sutarto, *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*, (Semarang: UNNES Press, 2008), 10.

⁶⁷Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 19.

- 1) Keputusan yang diambil dengan mempertahankan seluruh aspek kepribadian.
- 2) Bersifat irasional.
- 3) Terjadi secara individu saat keadaan tertentu.
- 4) Mengerjakan sesuatu dengan keinginan sendiri.
- 5) Mengerjakan sesuatu tanpa adanya tekanan.
- 6) Mengerjakan sesuatu dengan perasaan senang⁶⁸

Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock, minat memiliki tujuh ciri-ciri yang mudah dikenali yaitu:

- 1) Tumbuhnya minat secara bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis;
- 2) Tergantung pada aktivitas belajar tertentu;
- 3) Tergantung pada kesempatan belajar;
- 4) Terdapat kemungkinan perkembangan minat yang terbatas;
- 5) Budaya dapat mempengaruhi perkembangan minat;
- 6) Bersifat emosional;
- 7) Bersifat egosentris.⁶⁹

e. Faktor-faktor Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto, adapun minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu:

⁶⁸Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 88.

⁶⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kenacana Prenada Media Group, 2013), 62.

1) Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah, salah satu faktor penting dalam mempengaruhi seseorang dalam belajar seperti kesehatan siswa dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi, faktor ini juga menentukan seseorang dalam melakukan sesuatu seperti intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif, kematangan atau kesiapan dalam belajar.⁷⁰

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor dari lingkungan keluarga, seperti pola asuh orang tua dalam mendidik, hubungan antar anggota keluarga, kondisi situasi di rumah, kondisi perekonomian, pemahaman orang tua dan latar belakang kebudayaan. Karena keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak dalam belajar. Sebagian besar waktu yang dihabiskan anak ialah bersama dengan keluarga terutama dengan kedua orang tuanya.
- b) Faktor dari lingkungan sekolah, seperti dalam pemilihan metode pembelajaran, pedoman kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, hubungan antar siswa, kedisiplinan, media pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, standar penilaian, kondisi fasilitas sarana prasarana sekolah, dan pemberian tugas di rumah.
- c) Faktor dari masyarakat, seperti dengan siapa saja siswa bergaul, apa saja kegiatannya dalam lingkup masyarakat dan bagaimana kondisi tempat tinggal siswa yang juga berpengaruh terhadap sikap belajarnya..⁷¹

⁷⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

⁷¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. 54.

Dalam jurnal Naeklan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya:

1) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan pendorong suatu usaha yang dilakukan dalam keadaan sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan suatu kegiatan hingga mencapai hasil dalam tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi merupakan pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan agar menghasilkan tujuan yang diinginkan.

2) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan madrasah pertama serta paling utama dalam kehidupan semua orang. Karena sebagian besar kehidupan seseorang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Terutama sebagai orang tua yang mendidik anak dengan penuh perhatian dan kasih sayang maka minat belajar anak akan meningkat ketika belajar di rumah. Dengan demikian, faktor keluarga juga memiliki peranan penting dalam pendidikan siswa.

3) Peranan Guru

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang menciptakan suasana belajar anti monoton yakni yang menyenangkan, aman dan nyaman bagi siswa selama belajar. Guru juga harus memahami karakteristik siswa serta memahami kebutuhan pendidikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan potensi yang dimiliki siswa.

4) Sarana dan Prasarana

Fasilitas lengkap yang tersedia di sekolah juga mempengaruhi tingginya minat belajar siswa dan sebaliknya jika fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar kurang lengkap maka minat belajar siswa juga demikian. Oleh karena itu sarana dan prasarana juga mempengaruhi tingkat minat belajar peserta didik.

5) Teman Pergaulan

Teman pergaulan siswa di sekolah juga sangat berpengaruh pada minat belajar. Apabila seorang siswa berteman dengan peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi maka seiring berjalannya waktu minat belajar peserta didik tersebut juga meningkat dan demikian pula sebaliknya.

6) Media Masa

Media masa juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu berupa elektronik seperti *handphone*, televisi, radio, serta media cetak berupa majalah, koran dan surat kabar.⁷²

f. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Zakiah Daradjat dkk mengemukakan cara-cara yang dapat membangkitkan minat secara umum antara lain:

- 1) Kesadaran akan kebutuhan pada diri sendiri seperti kebutuhan jasmani, rohani, sosial dan sebagainya.
- 2) Memberikan pengalaman baru pada seseorang yang mana dapat membuatnya tertarik untuk melakukan sesuatu dan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah ia dapatkan.

⁷²Naeklan Simbolon, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, *Elementary Scholl Jurnal*, 01 (02). pp. 14-19. ISSN 2355-1747.

3) Memberikan kesempatan berpartisipasi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Seseorang yang belum pernah mencapai hasil yang baik atau tugas-tugas yang tidak terselesaikan dengan optimal akan mudah berputus asa.

4) Pemilihan penggunaan metode, media, dan materi pembelajaran yang akan digunakan.⁷³

Dari pendapat tersebut, dapat diperoleh kesimpulan tentang cara membangkitkan minat pada seseorang ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada dirinya, memberikan pengalaman-pengalaman yang mengenai tentang materi yang akan disampaikan, memberikan tugastugas sesuai dengan kesanggupan dan menggunakan sarana dan prasana serta metode pembelajaran yang baik.

M Basyiruddin Usman mengemukakan bahwa minat pada setiap siswa ialah berbeda-beda terhadap setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut membutuhkan peran guru dalam membangkitkan minat belajar siswa, antara lain:

1) Dapat menunjukkan pentingnya kebutuhan akan belajar materi pembelajaran yang disiapkan bagi peserta didik.

2) Menyesuaikan kemampuan yang dimiliki siswa sebelum memberikan materi pembelajaran.

3) Memberikan stimulasi kepada siswa dalam mengerjakan kompetisi belajar yang sehat.

4) Menghindari pemberian hukuman dengan cara memberikan hadiah secara bijaksana.

⁷³Dzakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajar Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 144.

5) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang baik sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar.

6) Menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga.

7) Sebaiknya tidak melakukan hal-hal yang dianggap tidak perlu.

8) Memberikan ice breaking yang sehat.⁷⁴

e. Sebab-sebab Timbulnya Minat Belajar

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh Leater D. Croph bahwa guru di hadapan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman. Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut:

1) Menguasai Bahan atau Materi

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada siswa, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Menurut M. Athiyah Al Abrosyi menerangkan: “Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah

⁷⁴M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 9.

pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar”.

2) Penggunaan Metode

Penggunaan metode pengajaran yang baik membuat para siswa dapat menangkap dengan baik. Siswa akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis. Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang akan diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka. Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa: “Metode mengajar sebagai proses belajar mengajar yang tepat harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik.”

3) Penampilan (Performance) dalam Mengajar

Penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas, sehingga memberikan wahana pesona bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya. Penampilan guru yang baik dapat membantu menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswa, dapat membantu memusatkan perhatian siswa, dapat mengurangi kelelahan belajar.

4) Kegairahan dan Kesiediaan Untuk Belajar

Seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa muridnya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompa

otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka.

5) Mengevaluasi Suatu Pelajaran

Mengadakan evaluasi terhadap satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi siswa kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam mengevaluasi ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.⁷⁵

i. Cara Menemukan Minat Belajar

. Ada beberapa cara untuk menemukan minat anak, salah satunya seperti yang di jelaskan oleh Hurlock dikutip dalam jurnal ilmiah Rizky Meuthia, bahwa cara menemukan minat adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan kegiatan dengan mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli.
- 2) Pertanyaan, bila seorang bertanya terus menerus, bertanya tentang sesuatu minatnya hal tersebut lebih besar dari pada minatnya pada hal yang hanya sekali-kali ditanyakan.
- 3) Pokok pembicaraan, apa yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya hal ini memberikan petunjuk minat mereka dan seberapa kuat minat mereka.

⁷⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 65.

4) Membaca, bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan anak memilih topik yang mereka inginkan.

5) Menggambar spontan, sesuatu yang digambar atau dilukiskan anak secara spontan dan seberapa sering mereka mengulanginya akan memberikan petunjuk tentang minat mereka tentang sesuatu.

6) Kegiatan, apabila ditanyakan pada anak tentang apa yang diinginkan dan bila mereka dapat memilih apa yang mereka inginkan kebanyakan anak menyebutkan hal-hal yang mereka minati.

7) Laporan mengenai apa saja yang mereka minati. Sebelum menemukan minat anak, guru harus mengetahui dahulu bagaimana ciri-ciri minat anak, sehingga guru tidak salah dalam memilih apa yang diminati oleh anak didiknya.⁷⁶

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Oemar Hamalik, sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.⁷⁷

⁷⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 74.

⁷⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57.

Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai "*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*".⁷⁸ Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memfasilitasi proses belajar.

Sedangkan menurut Muhaimin pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik.⁷⁹

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik atau yang lain untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.⁸⁰

Dengan demikian dipahami bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dilakukan secara terencana antara pendidik dan peserta didik sehingga tercipta aktivitas belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah Pendidikan Islam timbul sebagai akibat adanya sudut pandang bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi anutan dan pegangan umat Islam, yang ide-ide dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang berbahasa Arab. Pendidikan Islam dalam bahasa Arab disebut *al-Tarbiyat al-Islamiyah*. Walaupun demikian, pada umumnya para ahli dan pemikir pendidikan

⁷⁸Gagne, *Principles of Instructional Design*. (New York: Wadsworth Publishing, 2005), 1.

⁷⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 145.

⁸⁰Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 85.

Islam dengan kelebihan dan kekurangannya lebih cenderung menggunakan istilah tarbiyah sebagai istilah yang lebih cocok untuk menggambarkan secara lebih tepat konsep pendidikan Islam, dengan alasan bahwa istilah tarbiyah dimaksudkan atas fitrah seseorang secara berangsur-angsur dan bertahap sampai mencapai tingkat kesempurnaan dan mampu melaksanakan fungsi dan tugas-tugas hidup dengan sebaik-baiknya.⁸¹ Firman Allah swt. QS. Shaad/38: 29.

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

“ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.⁸²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Islam berfungsi sebagai saran pembimbingan individu dan sosial yang menyebabkan seseorang tunduk dan taat kepada Islam, serta menerapkannya secara sempurna ke dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dalam hal ini dalam pendidikan agama Islam menjadikan al-Quran sebagai landasannya, karena merupakan sumber kebenaran mutlak yang kemudian dijabarkan oleh hadis.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam

⁸¹Tadjab, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abdi Utama, 1996), 63.

⁸²Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 455.

telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang terkait dalam terkait dalam kurikulum pendidikan di sekolah dalam hal ini mata pelajaran yang harus diajarkan pendidik kepada peserta didik berkaitan tentang materi yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus menjadi pedoman yang memberi arah bagi segala aktifitas dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa.

Tujuan pembelajaran pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah swt. agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis tetapi merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Dalam kaitan ini, Hasan Langgulung menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari pembahasan tentang tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan untuk memelihara

kelanjutan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Az-Zāriyāt/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”.⁸³

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸⁴

Jadi tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dinamis dan sistematis, mempunyai tujuan yang luhur dan lengkap. Arah yang dinamis ini nampak pada perilaku manusia itu sendiri.

Secara umum tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

⁸³Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 523.

⁸⁴Abd Aziz, *Orientasi sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 101.

bertakwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan pendidikan agama Islam adalah islam dengan segala ajarannya. Ajaran itu bersumber pada al-Qur'an, Sunnah Rasulullah saw., dan rakyu (hasil pikir manusia). Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarkis. Al-qur'an harus didahulukan. Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang bertumpu pada tiga aspek, yaitu iman, ilmu dan amal yang berisi:

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama.

- 2) Ketaatan kepada Allah swt dan rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua aspek kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.⁸⁵

Apabila suatu ajaran atau penjelasannya tidak ditemukan di dalam al-qur'an, maka harus dicari di dalam Sunnah, apabila tidak juga ditemukan di dalam Sunnah, barulah digunakan rakyu kitab pentunjuk, Allah menjelaskan hal ini dalam firman Allah QS. Al-Isra'/17:9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”⁸⁶

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita lihat bahwa dalam al-Qur'an terdapat petunjuk bagi umat manusia, tujuan ini akan tercapai dengan memperbaiki hati dan akal manusia dengan akidah-akidah yang benar dan ahlak yang mulia serta mengarahkan tingkah laku mereka kepada perbuatan yang baik, termasuk pendidikan. Pendidikan yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits tentunya adalah pendidikan agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai,

⁸⁵Hery Noer Aly, *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), 31.

⁸⁶Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 283.

berdasarkan kedua hal tersebut dan mengajarkan kepada siswa untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Al-abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan islam menjadi:

- 1) Pembinaan ahlak.
- 2) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- 3) Pengusaan ilmu
- 4) Keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Tujuan umum pendidikan Islam adalah muslim yang sempurna, manusia yang takwa, atau manusia yang beriman kepada Allah.⁸⁷ Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

d. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem yang melibatkan sedikitnya tujuh komponen, meliputi: guru, peserta didik, tujuan, kurikulum (bahan ajar), metode, sarana atau media, dan evaluasi.⁸⁸ Selanjutnya ketujuh komponen proses pembelajaran tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

⁸⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 51.

⁸⁸Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), 77.

1) Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran, terlebih lagi dalam proses pembelajaran bahasa. Para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Bahkan pada hakikatnya, para siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan positif bagi mereka untuk belajar.⁸⁹

Guru adalah sebuah profesi, oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Walaupun guru sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan memiliki keunikan tersendiri sebagai pribadi, namun guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Untuk itu guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru.

Disamping itu guru dituntut memiliki kompetensi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional, dan kepemimpinan terkhusus pada guru PAI. Adapun karakteristik dari masing-masing kompetensi dimaksud, sebagai berikut:

- a) Kompetensi pedagogik meliputi: (1) pemahaman karakteristik peserta didik dan aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual; (2) penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama; (3) pengembangan kurikulum pendidikan agama; (4) penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama; (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama; (6) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai

⁸⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Cet.VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 43.

potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama; (7) komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama; (9) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan (10) tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

- b) Kompetensi kepribadian meliputi: (1) tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (3) penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (4) kepemimpinan etos kerja, tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta (5) penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- c) Kompetensi sosial meliputi: (1) sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; (2) sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan (3) sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- d) Kompetensi profesional meliputi: (1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama; (2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama; (3) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif; (4) pengembangan profesionalitas secara

berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

- e) Kompetensi kepemimpinan meliputi: (1) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama; (2) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; (3) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran pada komunitas sekolah; serta (4) kemampuan menjaga mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga kehormatan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁹⁰

2) Peserta Didik: Peserta didik atau siswa merupakan suatu komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁹¹

Siswa adalah individu yang unik, mereka merupakan kesatuan psiko-fisis yang secara sosiologis berinteraksi dengan teman sebaya, guru, pengelola sekolah, pegawai administrasi, dan masyarakat pada umumnya. Mereka datang ke sekolah telah membawa potensi psikologis dan latar belakang kehidupan sosial. Masing-

⁹⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 39-41.

⁹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 7.

masing memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda. Potensi dan kemampuan inilah yang harus dikembangkan oleh guru.

3) Tujuan: Tujuan yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan umum pembelajaran sampai tujuan khusus pembelajaran. Proses pembelajaran tanpa tujuan bagaikan hidup tanpa arah.

4) Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik penyampaian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok.⁹² Metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik anak. Seorang guru haruslah menguasai beberapa metode, yang memungkinkan dirinya menyesuaikan dengan situasi dan karakteristik siswa, dan tidak terpaku pada satu metode saja.

5) Sarana/Alat/Media: Media secara harfiah berarti “perantara” atau pengantar. Menurut Association for Education and Communication Technology (AECH), media ialah segala bentuk yang di programkan untuk suatu proses penyaluran inframasi. Sedangkan menurut Education Association, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilhita, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁹³

⁹²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar, Micro Teaching*, (Cet. II; Ciputat: PT. Ciputat Press, 2007), 49.

⁹³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar, Micro Teaching*, 107.

Agar materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, maka dalam proses pembelajaran digunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan, grafik, tabulasi dan sebagainya yang dituangkan dalam media. Media itu dapat berupa alat elektronik, alat cetak, dan tiruan. Bahkan penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan pun dapat dikategorikan sebagai media. Menggunakan sarana atau alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, anak, materi, dan metode pembelajaran.

6) Evaluasi: Secara umum dapat dikatakan bahwa evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif.⁹⁴

Evaluasi dapat digunakan untuk menyusun graduasi kemampuan anak didik, sehingga ada penanda simbolik yang dilaporkan kepada semua pihak. Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur dan menilai kemampuan umum peserta didik, dan yang kedua, evaluasi atau ujian dimaksudkan untuk mengukur dan menilai kemampuan individual peserta didik.

e. Kurikulum atau Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah

Secara garis besar meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam implementasinya, pembelajaran PAI di sekolah dilakukan melalui kegiatan *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*.

⁹⁴Hatjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), 277.

Implementasi pembelajaran intrakurikuler pembelajaran PAI meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan untuk menjamin terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹⁵ Penyusunan RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dan standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan belajar, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran PAI di sekolah terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan implementasi pembelajaran ekstrakurikuler PAI merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Pendalaman sebagaimana dimaksud dalam peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010, adalah merupakan pengayaan terhadap materi pembelajaran PAI; penguatan merupakan pemantapan keimanan dan ketakwaan; pembiasaan merupakan pengamalan dan pembudayaan nilai-nilai PAI yang diwujudkan dalam bentuk perilaku akhlak mulia, sedangkan perluasan dan pengembangan merupakan penggalian potensi, bakat, minat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama Islam.⁹⁶

⁹⁵Permendikbud RI Nomor 69 Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

⁹⁶Peraturan Pemerintah RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010).

4. Tinjauan Pengaruh Media Pembelajaran Daring/Online terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19

Media merupakan komponen berupa alat pembelajaran yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Bahkan diatur dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42 Ayat 1, disebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber bahan lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.⁹⁷

Tanpa media pembelajaran yang memadai maka proses belajar pun tidak akan maksimal sehingga berdampak juga pada minat belajar peserta didik. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik tentunya akan berdampak pada hasil belajar.

Penggunaan media daring seperti google classroom, edmodo, e-learning, atau media online lainnya merupakan salah satu solusi untuk peserta didik mampu mempelajari materi pelajaran dengan baik. Materi yang diberikan dalam bentuk powerpoint, video singkat maupun soal latihan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yang menggunakan media aplikasi perlu dilakukan evaluasi untuk didapatkan langkah perbaikan dalam proses pembelajaran untuk

⁹⁷Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran tentu saja mempunyai dampak positif dan negatif. Hal ini bisa kita lihat salah satunya dengan cara membandingkan hasil belajar siswa ketika menggunakan google classroom dengan pertemuan tatap muka di kelas.⁹⁸

Media merupakan instrumen yang sangat strategis dalam prespektif pendidikan mendorong untuk ikut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Dengan keberadaan yang sering ditemukan dapat langsung memberikan semangat tersendiri sesuai dengan bentuk dan tujuan untuk peserta didik. Guru dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran untuk pengajaran selama proses belajar mengajar dilakukan dari rumah. Salah satu proses pembelajaran yang inovatif adalah menggunakan media pembelajaran.

Dengan kondisi saat ini pada masa pandemi covid-19, pendidik dituntut untuk memiliki sifat inovatif dalam keberlangsungan proses pembelajaran terutama dalam pemilihan media pembelajaran online yang digunakan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak hanya terletak pada media pembelajaran yang digunakan namun juga yang perlu juga diperhatikan yaitu minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik, hal ini sesuai pendapat Yohana Budi Novianti, dkk, dalam jurnalnya menyatakan bahwa tanpa adanya minat belajar dalam diri peserta didik, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran.⁹⁹ Dikatakan demikian karena menurut Slameto siswa yang

⁹⁸Ayu Setyoningrum, dkk., *Pengaruh Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Gammath Vol. 6; No. 1; (Tangerang: Universitas Muhammadiyah, 2021), 45.

⁹⁹Yohana Budi Noviyanti, dkk. *Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Teknologi Informasi*, *Jurnal*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret).

memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.¹⁰⁰

Serta dalam jurnal penelitian Hidayatullah, dkk., menyatakan bahwa pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dikarenakan sistem pembelajaran yang diterapkan berbeda pada saat dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan analisis data yang ditemukan bahwa minat belajar peserta didik dengan menggunakan media *whatsapp grup* memperoleh persentase sebesar 56,2% artinya ada ketertarikan sebagian besar peserta didik dengan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan media daring *whatsapp grup*.¹⁰¹

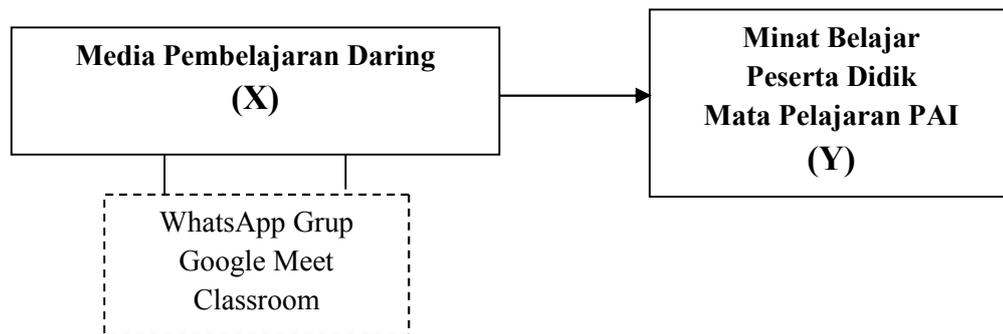
Dengan demikian hal ini menunjukkan memang adanya pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik, seberapa besar pengaruhnya tentunya tergantung dari seberapa seringnya guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan pembaca memahami atas apa yang menjadi variabel yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo.

¹⁰⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2013), 76.

¹⁰¹Hidayatullah, dkk. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Yastrib Batu-batu pada Masa Covid-19, *Mathematics Education Journal*, Vol.4, No.1, (2021), 7.



Proses yang akan dideskripsikan dan dianalisis dalam tesis ini mengarahkan pada pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan adanya wabah covid-19 mengharuskan kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan, sesuai dengan kebijakan Mendikbud bahwa proses pembelajaran harus tetap dilakukan secara daring agar mengantisipasi terjadinya penyebaran virus secara meluas. Tapi dengan perubahan tersebut tentu adanya juga perubahan pada proses pembelajaran terutama dalam penggunaan media pembelajaran, dalam proses belajar offline yang dijadikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran, memiliki karakteristik yang berbeda dengan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran online; adapun media yang digunakan pada saat offline yaitu media yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol/navigasi yang dapat digunakan oleh pengguna (*user*), media ini berjalan secara berurutan (*in sequence*).¹⁰²

Adapun media pembelajaran online yang dimaksud dalam tesis ini yaitu media pembelajaran online yang akan membantu guru dan peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran selama masa covid-19, terkait hal ini, ada

¹⁰² Rada, R, *Understanding Virtual Universities*. (USA: Intellect, 2001), 87.

beberapa media pembelajaran online yang bisa dijadikan pilihan, di antaranya, yaitu:¹⁰³ 1. Media Pembelajaran *Online* yang pertama dan paling banyak digunakan adalah whatsapp group; 2. Media Pembelajaran *Online* selanjutnya berasal dari google, yaitu *google suite for education*; 3. Media Pembelajaran *Online* selanjutnya adalah ruangguru; 4. Media Pembelajaran *Online* yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya adalah zenius; 5. Media Pembelajaran *Online* yang juga sering digunakan adalah Zoom.¹⁰⁴ Namun yang difokuskan peneliti dalam tesis ini sesuai dengan media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo dalam proses pembelajarannya, yaitu: *WhatsApp Grup*, *Google Meet*, dan *Classroom*.

Kerangka proposal tesis ini terdapat 2 variabel yang dianalisis yaitu media pembelajaran daring (X) dan minat belajar peserta didik (Y) pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menganalisis penggunaan media pembelajaran daring, minat belajar peserta didik, serta seberapa besar pengaruh antara kedua variabel tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁰⁵ Berdasarkan rumusan masalah maka dirumuskan sebuah hipotesis yaitu, diduga

¹⁰³KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1 No. 1, Terbitan Januari-Maret, 2020.

¹⁰⁴KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19, 2020.

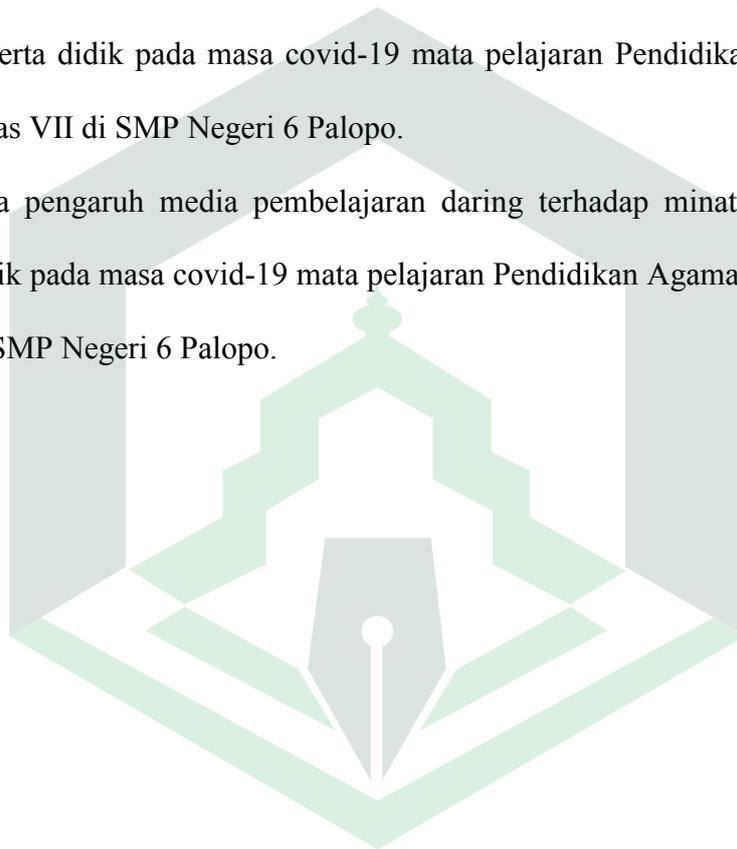
¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 70.

besar pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo.

Adapun hipotesis statistiknya, yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo.

H_1 : Ada pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian dalam proposal tesis ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data lapangan atau field research, yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan data. Secara teoritis pengertian metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰⁶

Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Jenis penelitian yang dimaksud merupakan penelitian yang didasarkan atas konsep positivisme yang bertolak dari asumsi dan realita yang bersifat tunggal, yang bertujuan mencari hubungan dan menjelaskan sebab perubahan fakta-fakta yang terukur.¹⁰⁷

Penelitian kuantitatif dalam menganalisis data yang bersifat statistik, maka berdasarkan tujuan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik

¹⁰⁶Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016). 26.

¹⁰⁷Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 36.

inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁰⁸

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian telah dilaksanakan yaitu di SMP Negeri 6 Palopo, peneliti mengambil objek penelitian di lokasi tersebut dikarenakan lokasi penelitian mudah dijangkau, sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan proses penelitian serta menghemat waktu dan biaya.

SMP Negeri 6 Palopo juga merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Palopo yang berusaha secara optimal dalam proses pembelajaran daring agar tercipta suasana belajar yang menarik untuk peserta didik terutama dalam menjaga kestabilan minat belajar peserta didik.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel oleh karena itu, memutuskan definisi oprasional variabel pada suatu variabel dipandang sangat perlu, sebab Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobsevasi serta dapat diukur, berarti yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah:

1. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran online/daring merupakan sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang

¹⁰⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 7.

terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti whatsapp, telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Adapun media pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian tesis ini yaitu media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo pada masa covid-19, adapun media yang digunakan, yaitu: *WhatsApp grup, Google Meet, dan Classroom*.

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah rasa ketertarikan individu dalam melakukan suatu aktifitas atau kegiatan untuk perubahan di berbagai aspek kehidupan. Dalam penelitian ini minat belajar yang dimaksud yaitu peserta didik yang memiliki perasaan senang, perhatian, dan rasa ketertarikan terhadap suatu pelajaran, maka secara fisik dan psikis ia akan terlibat dalam melakukan atau mengerjakan kegiatan-kegiatan yang diadakan selama proses pembelajaran, misalnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, serta aktif menjawab. Jadi minat belajar peserta didik dilihat dari turut andil dan terlibatnya dalam proses kegiatan pembelajaran disebabkan karena rasa keingintahuan yang tinggi. Adapun indikator dari minat belajar adalah:

- a. Adanya keinginan yang kuat untuk belajar

- b. Perasaan senang dalam belajar
- c. Bersemangat
- d. Peserta didik lebih ingin mengetahui materi pembelajaran
- e. Perhatian peserta didik lebih berfokus pada materi yang disampaikan guru

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Peserta Didik Kelas VII
SMP Negeri 6 Palopo

Kelas	Jurusan	Jumlah Peserta Didik
VII	VII A	19
	VII B	33
	VII C	30
	VII D	32
	VII E	32
	VII F	32
Total:		178

Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Palopo

2. Sampel Penelitian

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 119.

Sampel merupakan bagian terkecil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹¹⁰

Arikunto mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya besar dapat di ambil antara 10% - 15% atau 20 – 25 % atau lebih.¹¹¹

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Keadaan Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas VII
SMP Negeri 6 Palopo

Kelas	Jurusan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
VII	VII A	19	4
	VII B	33	6
	VII C	30	6
	VII D	32	6
	VII E	32	6
	VII F	32	6

¹¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

¹¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 134.

Total:	178	34
--------	-----	----

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan awal secara langsung terhadap lokasi penelitian. Dimana observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palopo serta minat belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran daring, serta respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

2. Angket (Kuesioner)

Angket dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya, angket dilaksanakan secara tertulis. Juga angket yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara penyampaian sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.¹¹²

Angket merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis

¹¹²Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 182.

kepada responden. Teknik angket merupakan teknik utama yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun jumlah responden yang akan mengisi angket pada penelitian ini yaitu sebanyak 34 orang.

Menurut cara penyampaian angket dapat dibedakan dalam bentuk angket langsung dan angket tidak langsung:

- a. Angket langsung: angket tipe ini disampaikan langsung kepada orang yang diminta informasi tentang dirinya sendiri.
- b. Angket tidak langsung: pribadi yang diberi daftar pertanyaan diminta menjawab mengenai kehidupan psikolog orang lain. Ia diminta menceritakan atau menjelaskan keadaan orang lain.¹¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket langsung tertutup dengan bentuk *multiple chooise* (pilihan ganda). Adapun skala yang peneliti gunakan yaitu skala likert. untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, hampir dan tidak pernah. Adapun skor 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif.¹¹⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik baik berupa buku-

¹¹³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, (Bandung: CV Mandar Maja, 2010), 224.

¹¹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 93.

buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.¹¹⁵

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian ini, misalnya gambaran lokasi penelitian dan struktur organisasi dan visi misi, keadaan guru, keadaan siswa, dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.¹¹⁶

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan Skala Likert, yang mempunyai pedoman skala pengukuran responden dengan bobot rendah diberikan skor 1 (satu) dan jawaban responden yang paling tinggi diberikan skor 5 (lima). Dalam jawaban pertanyaan akan berlaku pembobotan skor sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) skor 5; Setuju (S) skor 4; Ragu-ragu (R) skor 3; Tidak Setuju (TS) skor 2; Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.¹¹⁷

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel (X)
Media Pembelajaran Daring

No	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
----	--------------	-----------	----------	--------

¹¹⁵Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pres, 2008), 98.

¹¹⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 136.

¹¹⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 93.

1	<i>WhatsApp</i>	Tertarik	1	1
		Interaktif	2	1
		Terjangkau	3	1
		Meningkatkan Kualitas Belajar	4	1
		Pemahaman	5	1
2	<i>Google Meet</i>	Tertarik	1	1
		Interaktif	2	1
		Terjangkau	3	1
		Meningkatkan Kualitas Belajar	4	1
		Pemahaman	5	1
3	<i>Classroom</i>	Tertarik	1	1
		Interaktif	2	1
		Terjangkau	3	1
		Meningkatkan Kualitas Belajar	4	1
		Pemahaman	5	1
			Jumlah:	15

Sumber: Ridaul Innayah, *Jurnal Pendidikan UM Metro*.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel (Y)
Minat Belajar Peserta Didik

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Minat Belajar	Perasaan Senang	1,2,3,4	4
	Ketertarikan	5,6,7,8	4
	Partisipasi	9,10,11	3

Perhatian	12,13,14	3
Kesadaran	15,16,17	3
Jumlah:		17

Sumber: Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen sebagai alat pengukur data pada hakikatnya adalah mengukur variabel penelitian. Sebagai alat ukur data, instrument sangat penting peranannya sebab tanpa instrumen yang baik penelitian tidak dapat memperoleh data yang betul-betul dapat dipercaya sehingga mengakibatkan kesimpulan penelitian yang keliru.¹¹⁸ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan angket.

Mengingat pengumpulan data menggunakan angket, maka kualitas angket dan kesanggupan responden dalam menjawab pernyataan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dimulai dengan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pernyataan yang digunakan dalam koesioner.

1. Uji Validitas Instrumen

¹¹⁸A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Makassar: Indonesia Media Center, 2013), 106.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu angket. Suatu angket dinyatakan valid jika pernyataan pada angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Dalam pengujian validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan validasi item dengan cara memberikan koefisien kepada orang lain dalam hal ini yang tidak termasuk responden dalam penelitian, dengan tujuan untuk menguji instrument penelitian layak atau tidak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,5. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti item tidak valid.

Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS windows 24, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas Data
Penggunaan Media Pembelajaran Daring (X)

No.Item	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1	0,776	0,339	Valid
2	0,640	0,339	Valid
3	0,644	0,339	Valid
4	0,757	0,339	Valid
5	0,506	0,339	Valid
6	0,701	0,339	Valid
7	0,801	0,339	Valid
8	0,722	0,339	Valid
9	0,630	0,339	Valid
10	0,705	0,339	Valid
11	0,840	0,339	Valid
12	0,619	0,339	Valid
13	0,611	0,339	Valid

14	0,795	0,339	Valid
15	0,488	0,339	Valid

Tabel 3.6
Uji Validitas Data
Minat Belajar Peserta Didik (Y)

No.Item	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1	0,781	0,339	Valid
2	0,822	0,339	Valid
3	0,709	0,339	Valid
4	0,674	0,339	Valid
5	0,831	0,339	Valid
6	0,794	0,339	Valid
7	0,724	0,339	Valid
8	0,838	0,339	Valid
9	0,667	0,339	Valid
10	0,624	0,339	Valid
11	0,775	0,339	Valid
12	0,791	0,339	Valid
13	0,517	0,339	Valid
14	0,799	0,339	Valid
15	0,797	0,339	Valid
16	0,819	0,339	Valid
17	0,755	0,339	Valid

2. Uji Realibilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Tuntutan bahwa instrument evaluasi harus valid menyangkut harapan yang diperolehnya data yang valid, sesuai dengan kenyataan. Jika validitas terkait dengan ketepatan objek yang tidak lain adalah tidak menyimpangnya data dari kenyataan, artinya bahwa data tersebut benar.¹¹⁹

¹¹⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201.

Untuk mengetahui alat ukur yang digunakan reliable menggunakan rumus koefisiensi Alpha Cronbach angket dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha $>0,6$.

Tabel 3.7
Uji Realibitas Penggunaan Media Pembelajaran Daring

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.900	15

Tabel 3.8
Uji Realibitas Minat Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.949	17

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik. Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rerata skor, median, mode, simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpulkan. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti atau secara subyektif.

Adapun tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data tentang penggunaan media pembelajaran daring dan minat belajar peserta didik. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus Chi Kuadrat yang di kemukakan oleh Sugiyono yaitu:¹²⁰

$$x^2 = \sum \frac{f_0 - f_h}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = Harga chi kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Adapun kriteria pengujian dengan membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Jika chi kuadrat tabel hitung lebih kecil atau sama dengan chi kuadrat tabel ($X^2_h \leq X^2_t$) maka data terdistribusi normal dan apabila terjadi hal yang sebaliknya maka di nyatakan tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk menegtahui prediktor data variabel bebas berpengaruh secara linier atau tidak terhadap variabel terikat.

Uji data ini peneliti menggunakan bantuan *SPPS versi 24*. Untuk melakukan uji linieritas secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{s^2 TC}{s^2 E}$$

¹²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 250.

Kriteria pengujian linieritas regresi dengan membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier,

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier.

Selanjutnya, yaitu melakukan uji taraf signifikan (uji independen) melalui perhitungan statistik dengan rumus:

$$F = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{res}}$$

Keterangan:

F = Harga keberartian

s^2_{reg} = Varian kuadrat regresi

s^2_{res} = Varian kuadrat residua

s^2_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

s^2_E = Rata-rata jumlah kuadrat kekeliruan¹²¹

Untuk menentukan keberartian harga F_{hitung} dengan cara membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi signifikan,

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan.

3. Uji Regresi Sederhana

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang didasarkan pada hubungan satu variabel independen dengan satu

¹²¹Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Cet; IV, Alfabeta: Bandung, 2014), 261-274.

variabel dependen, menggunakan persamaan regresi sederhana. Menurut Sugiyono rumus analisis linear sederhana sebagai berikut:¹²²

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable

l dependen yang di dasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk keperluan regresi linear di gunakan uji-F melalui tabel Anova hipotesisnya adalah:

$H_0 : \alpha: \beta = 0$, melawan

$H_1 : \alpha \neq 0$ atau $\beta \neq 0$

Berikut langkah-langkah uji analisis regresi linear dengan menggunakan SPSS versi 24:

- a. Masukkan total data masing-masing variabel pada tampilan *Data View*, kemudian klik *Variable View* pada kolom *Name* baris pertama tuliskan X dan baris kedua tuliskan Y. Pada bagian *Decimal* ubah menjadi 0 dan pada bagian *Label*, untuk X tuliskan Media Pembelajaran Daring dan untuk Y tuliskan Minat Belajar.
- b. Kembali pada *Data View* kemudian klik *Analyze > Regression > Linear*. Setelah muncul teks box *Linear Regression* lalu pindahkan variabel Pembelajaran Daring (Whatsapp, Google Meet, dan Classroom) pada kolom

¹²²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 237.

Independent, kemudian variabel Minat Belajar pindahkan pada kolom *Dependent*. Klik *OK*.

- c. Muncul output analisis regresi linear sederhana



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 6 Palopo

SMP Negeri 6 Palopo adalah salah satu sekolah di wilayah kota Palopo Sulawesi Selatan yang didirikan pada tahun 1985 dan mulai beroperasi juga pada tahun yang sama. Sekolah ini terletak di jalan Pongsimpin No. 46 Kota Palopo Kecamatan Mungkajang. SMP Negeri 6 Palopo saat ini dibina oleh 47 orang guru yang terdiri dari 41 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 6 orang sebagai guru bantu yang rata-rata memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing serta pendidikan minimal Strata Satu ditambah 6 orang tenaga TU dan 1 orang Pustakawan.

Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 10.000 m² dengan status tanah bersertifikat dan luas bangunan sementara ini 8.300 m² yang terdiri dari bangunan permanen dan semi permanen. Sebagian besar siswanya berasal dari masyarakat petani disamping sebagai wiraswasta ditambah sebagai pegawai pemerintahan. Setiap tahunnya SMP Negeri 6 Palopo rata-rata meluluskan lebih dari 99% siswanya dan tersebar di berbagai SLTA negeri dan swasta baik di Kota Palopo maupun di kota lain. SMP Negeri 6 Palopo setiap tahun memiliki atau membina sekitar 750-an orang siswa, latar belakang siswa yang diasuh sangatlah beragam. Jumlah siswa peminat yang ingin belajar di sekolah ini setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga siswa terpaksa harus mencari sekolah lain sebagai tempat untuk menuntut ilmu atau melanjutkan sekolah pada tingkat

pendidikan dasar berikutnya. Dalam hal prestasi, di bidang olah raga misalnya SMP Negeri 6 Palopo dalam kegiatan lomba tingkat kota maupun propinsi sering keluar sebagai juara begitupun di bidang akademik.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi : Unggul Dalam Mutu, Berpijak Pada Ajaran Agama Dan Budaya Bangsa

b. Misi :

1) Melaksanakan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif Sehingga Setiap Siswa Berkembang Secara Optimal Berdasarkan Potensi Yang Dimiliki

2) Meningkatkan Kegiatan Mgmp Dan Pembelajaran Yang Inovatif

3) Meningkatkan Penguasaan Iptek Dan Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Secara Rutin Dan Teratur

4) Menumbuhkan Semangat Prestasi Olah Raga

5) Menumbuhkan Semangat Prestasi Dalam Bidang Seni Dan Budaya

6) Melaksanakan Layanan Bimbingan Dan Konseling Secara Terpadu Dan Menyeluruh Agar Siswa Mandiri Dalam Menetapkan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan

7) Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Bersih, Indah Dan Nyaman Sesuai Dengan Konsep Wawasan Wiyata Mandala

c. Tujuan Sekolah

1) Meraih Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Minimal 6,50

2) Meningkatkan Daya Serap Siswa Untuk Setiap Mata Pelajaran

3) Mempersiapkan Siswa Dengan Menguasai Iptek Dan Imtak Dan Berdisiplin Tinggi

- 4) Meningkatkan Prestasi Siswa Di Bidang Olah Raga
- 5) Meningkatkan Prestasi Dalam Bidang Seni Dan Budaya
- 6) Mempersiapkan Siswa Yang Mandiri Dalam Menetapkan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan
- 7) Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Bersih, Sehat Dan Indah

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan penting dalam memecahkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu guru sebagai komponen kunci dalam pendidikan, yang dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan kejayaan pembangunan bangsa. Untuk dapat melaksanakan fungsi guru dengan baik, maka guru perlu meningkatkan mutu dan kualitasnya. Peningkatan mutu dan kualitas guru diperlukan untuk memberikan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik terbentuk karakter yang kuat dan cerdas.

Pada SMP Negeri 6 Palopo terdapat data terkait guru beserta tugasnya yang ikut serta dalam membantu suksesnya suatu pembelajaran, diantaranya:

Tabel 4.1
Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala sekolah	Sukawati Umar, S.Pd., M.Si.	L		48	S2	21 Th
2	Wks. Bidang Kurikulum	Andyka Prawiro, S.Pd	L		36	S1	10 Th
3	Wks. Bidang Kesiswaan	Herdianto K, S.Pd., MM.	L		52	S2	29 Th
4	Wks. Bidang Humas	Yosneni Dendang. S.Pd.		P	48	S1	21 Th

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 6 Palopo

Tabel 4.2
Guru dan Tugas Mengajar

No	Guru	Jumlah Guru Dan Latar Belakang Pendidikan Sesuai dengan Tugas Mengajar				Jumlah Guru Dan Latar Belakang Pendidikan TIDAK Sesuai dengan Tugas Mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sa rmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sa rmud	S1/D4	S2/S3	
1	IPA	1		3	2					
2	MTK			3	3					
3	B. Indo			5	2					
4	BIG			8	1			4		

5	PAI			3					
6	IPS			4					
7	PJOK			1	2				
8	S.Bud aya			3			1		
9	PKn			3					
10	Prakar ya			1					
11	BK			1	1		1		
Jumlah		1		37	11		6		

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 6 Palopo

4. Keadaan Peserta Didik

Tidak hanya guru, peserta didik juga merupakan komponen penting dalam pendidikan. Tidak hanya sekedar menjadi objek pendidikan, tetapi pada saat-saat tertentu ia akan menjadi subjek pendidikan. Dari segi kedudukannya, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dengan demikian, agar pendidikan Islam dapat berhasil dengan sebaik-baiknya haruslah menempuh jalan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan fitrahnya.

Tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan, maka dari itu peserta didik sangat diperlukan dalam melancarkan

proses pembelajaran dan sebagai acuan penilaian dalam keberhasilannya sebuah sistem pendidikan.

Tabel 4.3
Data Siswa 3 Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Jmlh. Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. (VII + VIII+IX)		
		Jml Siswa		Jml Rbl	Jml Siswa		Jml Rbl	Jml Siswa		Jml Rbl	Jml Siswa		Jml Rbl
		L	P		L	P		L	P		L	P	
2018/2019	288 Org	106	114	9	125	116	8	141	104	9	372	334	26
2019/2020	255 Org	129	106	8	129	126	9	109	125	8	367	357	25
2020/2021	213 Org	107	110	7	126	106	8	125	128	8	358	433	23

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 6 Palopo

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Tidak hanya guru yang profesional tapi sarana dan prasarana pun menjadi penunjang dalam tercapainya pendidikan yang berkualitas.

Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen yang dimaksud meliputi: a) Perencanaan, b) Pengadaan, c) Inventarisasi, d) Penyimpanan, e) Penataan, f) Penggunaan, g) Pemeliharaan, dan h) Penghapusan.

Tabel 4.4
Data Fisik Sarana dan Prasarana

No	Nama ruang	Jml (buah)	Keadaan ruang			Ket
			Rusak berat	Rusak sedang	Rusak ringan	
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	-	-	-	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruangan	-	-	-	Baik
3	Ruang Kelas	22 Ruangan	3	2	4	
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	-	-	-	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	-	-	-	Baik
6	Ruang Lab. IPA	2 Ruangan	1	-	1	
7	Ruang Lab. IPS	-	-	-	-	
8	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	
9	Ruang Lab. TIK	2 Ruangan	-	-	-	Baik
10	Ruang UKS	1 Ruangan	-	-	-	Baik
11	Ruang / AULA	-	-	-	-	
12	Jamban / WC	8 Ruangan	-	-	2	
13	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	-	
14	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	
15	Rumah Dinas Bujang	-	-	-	-	
16	Alat Peraga Kesenian	3 Buah	-	-	1	
17	Alat Peraga Matematika	25 Buah	-	-	-	Baik
18	Alat Praktik Olahraga	36 Buah	-	-	-	Baik
19	Rombel	23 Rombel	-	-	-	Baik

Sumber: Data Sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo

No	Nama perabot	Jml (buah)	Keadaan perabot			Ket
			Rusak berat	Rusak sedang	Rusak ringan	
1	Meja Kepala Sekolah	1 Ruangan	-	-	-	Baik
2	Kursi Kepala Sekolah	1 Buah	-	-	-	Baik
3	Meja Guru	48 Buah	6	-	2	
4	Kursi Guru	48 Buah	-	8	4	

5	Meja Siswa	663 Buah	10	-	10	
6	Kursi Siswa	663 Buah	30	-	20	
7	Meja Tamu	2 Set	-	-	-	Baik
8	Kursi Tamu	8 Set	-	-	-	Baik
9	Meja Perpustakaan	7 Buah	-	-	-	Baik
10	Kursi Perpustakaan	54 Buah	-	-	-	Baik
11	Meja Laboratorium	35 Buah	-	-	-	Baik
12	Kursi Laboratorium	35 Buah	-	-	10	
13	Meja Ruang UKS	1 Buah	-	-	-	Baik
14	Kursi Ruang UKS	1 Buah	-	-	-	Baik
15	Meja AULA	-	-	-	-	
16	Kursi AULA	-	-	-	-	

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 6 Palopo

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo

Untuk mengetahui secara umum data tentang penggunaan media pembelajaran, peneliti menggunakan angket tertutup dalam bentuk google form yang ditujukan kepada peserta didik yang merupakan sampel dalam penelitian. Peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik yang berjumlah 34 orang, sebanyak 15 butir pernyataan yang dibagi dalam 3 aplikasi media pembelajaran daring yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 6 Palopo, diantaranya *whatsApp grup*, *google meet*, dan *classroom*, jadi setiap aplikasi terdapat 5 butir soal. Pengisian angket tersebut sesuai ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jawaban Pertanyaan dan Pembobotan Skor

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
SKS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 4.6
Hasil Angket Penggunaan Media Pembelajaran Daring

Resp.	No. Item															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	4	3	2	4	5	3	2	3	3	2	4	4	5	4	50
2	2	2	5	2	2	5	2	2	5	1	5	1	5	5	5	49
3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	3	5	50
4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	45
5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	4	61
6	4	5	4	5	1	3	4	4	3	4	2	4	3	4	5	55
7	4	3	5	4	5	4	3	4	5	4	5	3	5	5	5	64
8	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	69
9	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	71
10	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	49
11	4	4	4	5	4	4	3	4	2	3	2	5	4	5	5	58
12	2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	5	5	5	67
13	3	3	5	5	3	3	3	3	4	3	3	3	5	4	4	54
14	4	3	4	4	5	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	54
15	2	4	3	5	3	5	2	2	1	2	3	5	4	5	4	50
16	4	3	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	3	2	5	50
17	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	49
18	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	51
19	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	1	5	64
20	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	2	3	64

21	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	52
22	4	3	4	2	1	5	3	4	3	3	3	3	3	3	1	45
23	5	5	3	5	5	4	3	2	2	2	3	3	5	2	3	52
24	2	1	3	2	5	4	2	3	4	5	1	2	3	4	5	46
25	2	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	56
26	3	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	3	2	4	1	27
27	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	69
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	72
29	5	4	3	2	1	5	4	3	5	3	1	1	5	1	1	44
30	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
31	3	2	5	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	41
32	2	5	4	2	5	4	1	2	3	1	4	2	3	1	5	44
33	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	3	2	1	1	57
34	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	55

Berdasarkan penyebaran angket yang kedua yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Februari 2022, maka analisis untuk mencari nilai baik, cukup, kurang, tentang penggunaan media pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, maka terlebih dahulu mencari nilai mean (μ) dan standar deviasi (σ). Berikut cara menghitung mean hipotetik, dengan rumus:

$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$	Penyelesaian: $\mu = \frac{1}{2} (5 + 1)15$ $= 45$
Keterangan: μ = Rerata hipotetik i_{max} = Skor maksimal item i_{min} = Skor minimal item $\sum k$ = Jumlah item	

Sedangkan untuk menghitung standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$\sigma = \frac{1}{6} (i_{max} + i_{min})$	<p>Penyelesaian:</p> $\mu = \frac{1}{6} (75 + 25)$ $= 17$
<p>Keterangan:</p> <p>σ = Standar deviasi</p> <p>i_{max} = Skor maksimal subjek</p> <p>i_{min} = Skor minimal subjek</p>	

Setelah mengetahui standar deviasi dari hasil angket tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui penggunaan media pembelajaran daring, kategori pengukuran pada subjek penelitian dibagi menjadi 3 (baik, cukup, kurang) dengan rumus sebagai berikut:

a. Baik

$$= \text{mean} + \text{SD} \leq X$$

$$= 45 + 16 \leq X$$

$$= 61 \leq X$$

b. Cukup

$$= \text{mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{mean} + 1.\text{SD}$$

$$= 45 - 1 \times 16 \leq X < 45 + 1 \times 16$$

$$= 29 \leq X < 61$$

c. Kurang

$$= X < \text{mean} - 1.\text{SD}$$

$$= X < 45 - 1 \times 16$$

$$= X < 29$$

Setelah diketahui nilai kategori baik, cukup, dan kurang maka akan diketahui persentasi dengan rumus:¹²³

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Hasil Angket
Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Daring

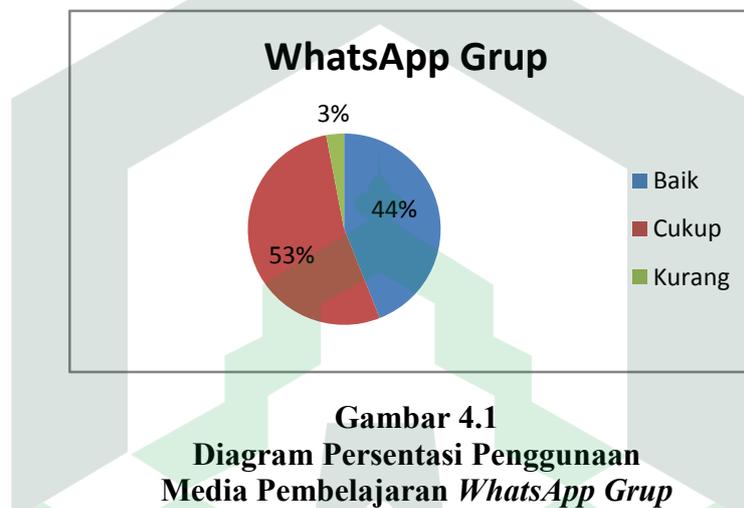
Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
$61 \leq X$	Baik	10	29%
$29 \leq X < 61$	Cukup	23	68%
$X < 29$	Kurang	1	3%
Jumlah:		34	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas tentang penggunaan media pembelajaran daring dari 34 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, dapat diketahui bahwa 10 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran daring baik, 23 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran daring cukup, dan 1 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran daring kurang. Dari tabel tersebut penggunaan media pembelajaran daring pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

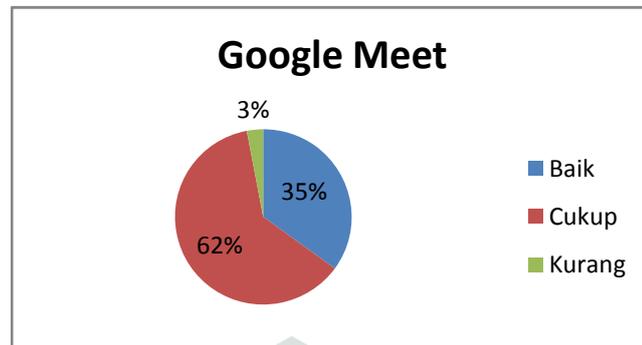
¹²³Anas Sudijonno, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 43

kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo yaitu memperoleh nilai persentasi 68% terletak pada kategori cukup.

Kemudian untuk menggambarkan persentasi setiap penggunaan media pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di antaranya *WhatsApp*, *Google Meet*, dan *Google Classroom* dapat dilihat pada diagram persentasi di bawah ini:

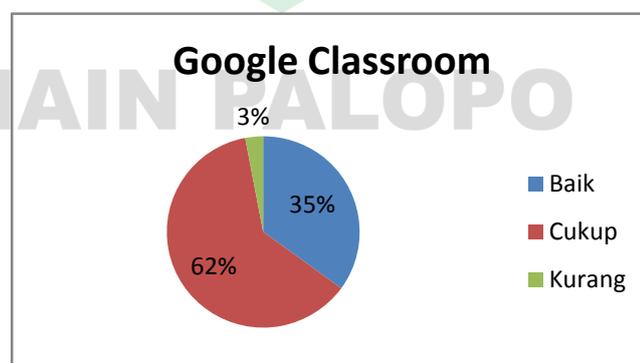


Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran *whatsapp grup*, dari 34 peserta didik yang menjadi sampel penelitian dapat diketahui bahwa 15 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran *whatsapp grup* baik, 18 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran *whatsapp grup* cukup, dan 1 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran *whatsapp grup* kurang. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *whatsapp grup* pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo memperoleh persentasi tertinggi 53% dengan kategori cukup.



Gambar 4.2
Diagram Persentasi Penggunaan
Media Pembelajaran *Google Meet*

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran *google meet*, dari 34 peserta didik yang menjadi sampel penelitian dapat diketahui bahwa 12 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran *google meet* baik, 21 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran *google meet* cukup, dan 1 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran *google meet* kurang. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *google meet* pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo memperoleh persentasi tertinggi 62% dengan kategori cukup.



Gambar 4.3
Diagram Persentasi Penggunaan
Media Pembelajaran *Google Classroom*

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajarn *google classroom*, dari 34 peserta didik yang menjadi sampel penelitian dapat diketahui bahwa 12 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran *google classroom* baik, 21 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran *google classroom* cukup, dan 1 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran *google classroom* kurang. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *google classroom* pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo memperoleh persentasi tertinggi 62% dengan kategori cukup.

2. Analisis Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo

Untuk mengetahui secara umum data tentang minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan melalui hasil angket yang disebar peneliti kepada resnponden, dengan 34 sampel peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo yang di ambil secara random.

Tabel 4.8
Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik

Resp.	No. Item																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	71
2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	82
3	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	68
4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	5	5	3	4	3	4	4	61
5	3	5	5	1	5	5	5	4	5	1	5	4	5	3	4	3	1	64
6	4	3	5	1	2	3	2	5	1	4	5	5	4	3	4	4	4	59

7	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	82
8	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	82
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
10	4	5	4	1	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	75
11	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	5	5	5	5	3	4	5	64
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	78
13	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
14	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	67
15	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	36
16	3	4	2	2	1	2	1	2	4	2	1	1	4	5	4	4	3	45
17	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	62
18	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	68
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	4	79
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
21	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
22	4	4	3	5	5	3	2	3	4	3	5	5	3	4	5	5	5	68
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
24	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
25	3	5	5	5	5	5	1	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	72
26	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	35
27	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	74
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
29	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	5	5	5	5	3	4	5	64
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	67
31	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
32	5	3	5	3	2	4	4	2	1	4	3	4	5	3	3	2	1	54
33	5	5	5	4	4	5	4	5	4	1	4	5	4	5	4	4	5	73
34	2	2	4	3	2	4	2	1	5	1	2	2	3	2	2	2	2	41

Berdasarkan pada angket yang diperoleh pada tanggal 23 September 2021, maka analisis untuk mencari nilai baik, cukup, kurang tentang minat belajar peserta didik terlebih dahulu mencari mean (μ) dan standar deviasi (σ). Berikut cara menghitung mean hipotetik, dengan rumus:

$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min})$ <p>Keterangan: μ = Rerata hipotetik i_{max} = Skor maksimal item i_{min} = Skor minimal item $\sum k$ = Jumlah item</p>	<p>Penyelesaian:</p> $\mu = \frac{1}{2} (5 + 1) 17$ $= 51$
---	--

Sedangkan untuk menghitung standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$\sigma = \frac{1}{6} (i_{max} + i_{min})$ <p>Keterangan: σ = Standar deviasi i_{max} = Skor maksimal subjek i_{min} = Skor minimal subjek</p>	<p>Penyelesaian:</p> $\mu = \frac{1}{6} (85 + 35)$ $= 20$
---	---

Setelah mengetahui standar deviasi dari hasil angket tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui minat belajar peserta didik, kategori pengukuran pada subjek penelitian dibagi menjadi 3 (baik, cukup, kurang) dengan rumus sebagai berikut:

a. Baik

$$= \text{mean} + \text{SD} \leq X$$

$$= 51 + 20 \leq X$$

$$= 71 \leq X$$

b. Cukup

$$= \text{mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{mean} + 1.\text{SD}$$

$$= 51 - 1 \times 20 \leq X < 51 + 1 \times 20$$

$$= 31 \leq X < 71$$

c. Kurang

$$= X < \text{mean} - 1.SD$$

$$= X < 51 - 1 \times 20$$

$$= X < 31$$

Setelah diketahui nilai kategori baik, cukup, dan kurang maka akan diketahui persentasi dengan rumus:¹²⁴

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Hasil Angket
Tentang Minat Belajar Peserta Didik

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
$71 \leq X$	Baik	15	44%
$31 \leq X < 71$	Cukup	19	56%
$X < 31$	Kurang	0	0%
Jumlah:		34	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas tentang minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari 34

¹²⁴Anas Sudijonno, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 43.

peserta didik yang menjadi sampel penelitian, dapat diketahui bahwa 15 peserta didik yang memiliki minat belajar baik, 19 peserta didik yang memiliki minat belajar cukup, dan 0 peserta didik yang memiliki minat belajar kurang. Dari tabel tersebut maka minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo yaitu memperoleh nilai persentasi 56% terletak pada kategori cukup.

3. Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo

Setelah dilakukan uji intrumen pengambilan data yang berupa angket, langkah selanjutnya ialah uji analisis data dengan teknik korelasi product moment dan regresi linear sederhana. Beberapa uji yang dilakukan peneliti untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian yang dilakukan.

H_0 : Tidak ada pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo.

H_1 : Ada pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data hasil penelitian pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, dengan menggunakan rumus chi kuadrat.

$$\chi^2 = \sum \frac{f_0 - f_h}{f_h}$$

Keterangan:

- χ^2 = Harga chi kuadrat
 f_0 = Frekuensi yang diobservasi
 f_h = Frekuensi yang diharapkan

Sebelum melakukan olah data dengan menggunakan rumus tersebut, terlebih dahulu peneliti menjabarkan hasil pengolahan data angket tentang penggunaan media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Data Pengolahan Skor Hasil Angket Penggunaan Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo

No	Penggunaan Media Pembelajaran Daring	Kategori	Minat Belajar Peserta Didik	Kategori
1	50	Cukup	71	Baik
2	49	Cukup	82	Baik
3	50	Cukup	68	Cukup
4	45	Cukup	61	Cukup
5	61	Baik	64	Cukup
6	55	Cukup	59	Cukup
7	64	Baik	82	Baik
8	69	Baik	82	Baik
9	71	Baik	85	Baik
10	49	Cukup	75	Baik

11	58	Cukup	64	Cukup
12	67	Baik	78	Baik
13	54	Cukup	84	Baik
14	54	Cukup	67	Cukup
15	50	Cukup	36	Cukup
16	50	Cukup	45	Cukup
17	49	Cukup	62	Cukup
18	51	Cukup	68	Cukup
19	64	Cukup	79	Baik
20	64	Baik	85	Baik
21	52	Cukup	66	Cukup
22	45	Cukup	68	Cukup
23	52	Cukup	85	Cukup
24	46	Cukup	68	Cukup
25	56	Cukup	72	Baik
26	27	Kurang	35	Cukup
27	69	Baik	74	Baik
28	72	Baik	85	Baik
29	44	Cukup	64	Cukup
30	61	Baik	67	Cukup
31	41	Cukup	84	Baik
32	44	Cukup	54	Cukup
33	57	Cukup	73	Baik
34	55	Cukup	41	Cukup

Tabel 4.11

Frekuensi Data yang Diperoleh Tentang Angket Penggunaan Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo (f₀)

No	Minat Belajar PAI			Total	
	Pengg. Media Pembelajaran Daring	Baik	Cukup		Kurang
1	Baik	7	2	0	9
2	Cukup	8	16	0	24
3	Kurang	0	1	0	1
Jumlah		15	19	0	34

Berdasarkan sumber data tersebut maka selanjutnya data tersebut akan peneliti masukkan untuk menentukan frekuensi yang diharapkan (f_h) dan menghitung harga *chi kuadrat* (x^2) dengan pedoman frekuensi yang diperoleh (f_0) yang sudah ditetapkan pada setiap sel tabel. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Tabel Kerja Untuk Menghitung X²
Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Daring terhadap
Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo

No.	f_0	$f_h = \frac{(JB/N) \times JK}{JK}$	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
1	7	3,970	3,030	9,180	2,312
2	2	5,035	-3,035	9,211	1,829
3	0	0	0	0	0
4	8	10,588	-2,588	6,698	0,631
5	16	13,412	2,588	6,698	0,499
6	0	0	0	0	0
7	0	0,441	-0,441	0,194	0,439
8	1	0,559	0,441	0,194	0,347
9	0	0	0	0	0
Jumlah					6,057

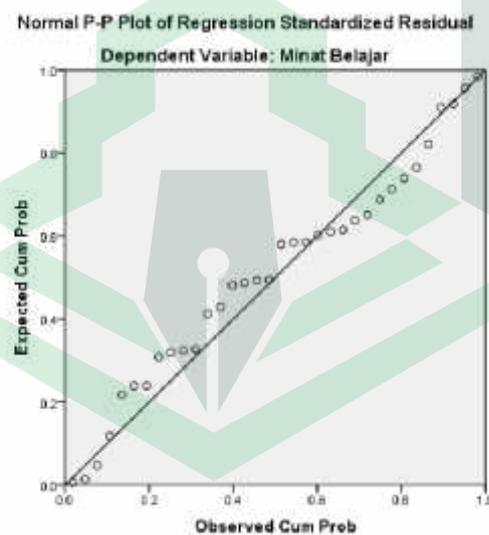
Berdasarkan hasil hitungan di atas, dapat diketahui harga Chi Kuadrat Hitung (x^2) sebesar 6,057. Selanjutnya interpretasi terhadap x^2 tersebut dengan terlebih dahulu memperhitungkan *degree of freedom* (df) dengan rumus $= (c-1)(r-1) = (3-1)(3-1) = 2 \times 2 = 4$. Dengan memperhitungkan df sebesar 4, diperoleh harga Chi Kuadrat sebagai berikut: pada taraf signifikan 5% = 9,488 dan pada taraf 1% = 13, 227.

H_0 ditolak jika $x^2_{\text{tabel}} > x^2_{\text{hitung}}$

H_1 diterima jika $x^2_{\text{tabel}} < x^2_{\text{hitung}}$

Hasil yang diperoleh dalam uji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan taraf dignifikan 5%, maka uji hipotesis ditolak (H_0) = 9,488 > 6,057. Dengan demikian kecil pengaruh penggunaan media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo.

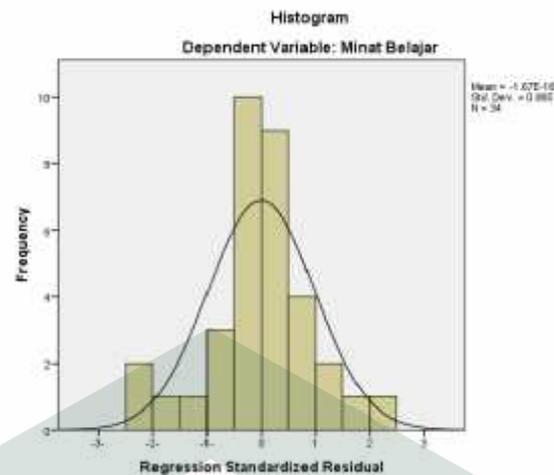
Uji normalitas dapat dilihat pada grafik Normal P-plot dan histogram yang diperoleh pada olah data dengan bantuan SPSS versi 24.



IAIN PALOPO

Gambar 4.4
Uji Normalitas Data dengan Normal P-P Plot

Dari gambar tersebut dapat dinilai dengan cara ketika titik-titik di atas penyebarannya dekat dengan garis diagonal, maka dapat dikatakan distribusi datanya, distribusi normal.



Gambar 4.5
Uji Normalitas dengan Histogram

Dapat dinilai dengan cara melihat kurva pada gambar. Jika kurvanya menunjukkan adanya keseimbangan maka dapat dikatakan nilai distribusi standar residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan karena uji ini merupakan salah satu syarat sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel media pembelajaran daring (X) terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 (Y) terdapat hubungan linier atau tidak.

Tabel 4.13
Uji Linieritas Data

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Peserta Didik * Media Pembelajaran Daring	Between Groups	(Combined)	4678,029	19	246,212	2,018	0,092
		Linearity	1842,001	1	1842,001	15,098	0,002
		Deviation from Linearity	2836,028	18	157,557	1,291	0,317
	Within Groups		1708,000	14	122,000		
	Total		6386,029	33			

Sumber: Hasil olah data *SPPS versi 24*

Dalam uji linieritas dapat dikatakan apakah model linier atau tidak, dapat dilakukan dengan Sig. *deviation from linearity* dengan 0,05.

- Jika nilai Sig. *deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat,
- Jika nilai Sig. *deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil yang yang diperoleh peneliti dengan bantuan SPSS versi 24 maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linier antara variabel media pembelajaran daring (variabel bebas) terhadap minat belajar peserta didik (variabel terikat), dibuktikan dengan nilai $0,32 > 0,05$.

c. Uji Regresi Sederhana

Setelah mengetahui uji normalitas tersebut di atas, selanjutnya peneliti melakukan uji regresi sederhana, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (penggunaan media pembelajaran daring) terhadap variabel dependen (minat belajar peserta didik), dengan bantuan olah data *SPSS versi 24*.

Tabel 4.14
Persamaan Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,820	11,569		2,405	0,022
	Media Pembelajaran Daring	0,748	0,209	0,535	3,583	0,001

a. Dependent Variable: Minat Belajar Peserta Didik

Sumber: Hasil olah data *SPSS versi 24*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 27,820 \beta + 0,748 X$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna, ialah:

1) Konstanta = 27,820

Jika variabel media pembelajaran daring dianggap sama dengan nol, maka variabel minat belajar peserta didik sebesar 27,820.

2) Koefisien X = 0,748

Jika variabel media pembelajaran daring mengalami kenaikan 1 (satu) poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel minat belajar sebesar 0,748.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 6 Palopo, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap
Minat Belajar Peserta Didik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 ^a	0,286	0,264	11,93417

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran Daring

Sumber: Hasil olah data *SPSS versi 24*

Pada tabel di atas diperoleh nilai $R^2 = 0,286 = 28,6\%$, ini berarti variabel independen media pembelajaran daring memengaruhi variabel dependen minat

belajar peserta didik sebesar 28,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, peneliti menjabarkan satu per satu dengan menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan aplikasi *SPPS versi 24*.

1) Pengaruh Media Pembelajaran Daring (*WhatsApp*) terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Pengaruh Media Pembelajaran Daring (*WhatsApp*) terhadap
Minat Belajar Peserta Didik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506 ^a	0,256	0,233	12,18330

a. Predictors: (Constant), WhatsApp

Sumber: *SPPS versi 24*

Pada tabel di atas diperoleh nilai $R^2 = 0,256 = 25,6\%$, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh media pembelajaran daring (*whatsApp*) terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, sebesar 25,6%.

2) Pengaruh Media Pembelajaran Daring (*Google Meet*) terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Pengaruh Media Pembelajaran Daring (*Google Meet*) terhadap
Minat Belajar Peserta Didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	0,221	0,196	12,47094

a. Predictors: (Constant), *Google Meet*

Sumber: *SPPS versi 24*

Pada tabel di atas diperoleh nilai $R^2 = 0,221 = 22,1\%$, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh media pembelajaran daring (*google meet*) terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, sebesar 22,1%.

3) Pengaruh Media Pembelajaran Daring (*Classroom*) terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Pengaruh Media Pembelajaran Daring (*Classroom*) terhadap
Minat Belajar Peserta Didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,372 ^a	0,139	0,112	13,11130

a. Predictors: (Constant), *Classroom*

Sumber: *SPPS versi 24*

Pada tabel di atas diperoleh nilai $R^2 = 0,139 = 13,9\%$, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh media pembelajaran daring (*classroom*) terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, sebesar 13,9%.

C. Pembahasan

Penggunaan media online seperti *whatsApp*, *google classroom*, *edmodo*, *e-learning*, atau media online lainnya merupakan salah satu solusi untuk peserta didik mampu mempelajari materi pelajaran dengan baik. Materi yang diberikan dalam bentuk powerpoint, video singkat maupun soal latihan. Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran tentu saja mempunyai dampak positif dan negatif. Hal ini bisa kita lihat salah satunya dengan cara membandingkan minat belajar peserta didik ketika menggunakan WA grup dan google classroom misalnya.

Media merupakan instrumen yang sangat strategis dalam prespektif pendidikan mendorong untuk ikut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Dengan keberadaan yang sering ditemukan dapat langsung memberikan semangat tersendiri sesuai dengan bentuk dan tujuan untuk peserta didik. Guru dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran untuk pengajaran selama proses pembelajaran dilakukan dari rumah. Salah satu proses pembelajaran yang inovatif adalah menggunakan media pembelajaran.¹²⁵

Menurut Sanjaya, media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah

¹²⁵Ayu Setyoningrum, dkk. Pengaruh Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Gammath*, Vol. 6, No. 1, 2021.

pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.¹²⁶

Setelah peneliti memperoleh data dari penyebaran angket dengan jumlah responden 34 peserta didik pada kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menyatakan bahwa:

Analisis penggunaan media pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo memperoleh hasil persentasi 68% dengan kategori cukup, jika dijabarkan satu persatu media pembelajaran daring yang digunakan diantaranya; *whatsapp* grup memperoleh persentasi terbesar 53% dengan kategori cukup, *google meet* memperoleh persentasi terbesar 62% dengan kategori cukup, dan *classroom* memperoleh persentasi terbesar 62% dengan kategori cukup.

Adapun analisis minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo memperoleh persentasi 56% dengan kategori cukup.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu pengaruh penggunaan media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik, peneliti melakukan uji regresi sederhana, hasil yang diperoleh dengan bantuan *SPSS versi 24* diperoleh $Y = 27,820 \beta + 0,748 X$. Kemudian pada tabel 4.15 uji koefisien determinasi, pada tabel tersebut diperoleh nilai $R^2 = 0,286 = 28,6\%$, ini berarti variabel bebas media pembelajaran

¹²⁶Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 61.

daring mempengaruhi variabel dependen minat belajar peserta didik sebesar 28,6% dan sisanya sebesar 71,4% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Jika dijabarkan masing-masing pengaruh media pembelajaran daring yang digunakan pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, yaitu; (*WhatsApp*, *google meet*, dan *google classroom*) dengan menggunakan uji koefisien determinasi dalam uji regresi sederhana melalui bantuan *SPSS versi 24* maka diperoleh nilai sebesar;

1. Pengaruh media pembelajaran daring (*whatsapp*) terhadap minat belajar peserta didik sebesar 25,6%.
2. Pengaruh media pembelajaran daring (*google meet*) terhadap minat belajar peserta didik sebesar 22,1%.
3. Pengaruh media pembelajaran daring (*classroom*) terhadap minat belajar peserta didik sebesar 13,9%.

Peneliti dapat simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran daring pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo memperoleh analisis data pada kategori cukup, maka tingkat pengaruh yang diberikan terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan memperoleh tingkat pengaruh yang tidak besar pula.

Dengan kondisi saat ini pada masa pandemi covid-19, pendidik dituntut untuk memiliki sifat inovatif dalam keberlangsungan proses pembelajaran terutama dalam pemilihan media pembelajaran online yang digunakan. Untuk

mewujudkan tujuan pendidikan tidak hanya terletak pada media pembelajaran yang digunakan namun juga yang perlu juga diperhatikan yaitu minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik, hal ini sesuai pendapat Yohana Budi Novianti, dkk, dalam jurnalnya menyatakan bahwa tanpa adanya minat belajar dalam diri peserta didik, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran.¹²⁷ Dikatakan demikian karena menurut Slameto, peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.¹²⁸

Serta dalam jurnal penelitian Hidayatullah, dkk., menyatakan bahwa pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dikarenakan sistem pembelajaran yang diterapkan berbeda pada saat dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan analisis data yang ditemukan bahwa minat belajar peserta didik dengan menggunakan media *whatsApp grup* memperoleh persentase sebesar 56,2% artinya ada ketertarikan sebagian besar peserta didik dengan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan media daring *whatsApp grup*.¹²⁹

Dengan demikian hal ini menunjukkan memang adanya pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik, seberapa besar pengaruhnya tentunya tergantung dari seberapa seringnya guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

¹²⁷Yohana Budi Noviyanti, dkk. Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Teknologi Informasi, *Jurnal*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret).

¹²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003), 76.

¹²⁹Hidayatullah, dkk. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Yastrib Batu-batu pada Masa Covid-19, *Mathematics Education Journal*, Vol.4, No.1, (2021), 7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran daring pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, dari 34 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, dapat diketahui bahwa 10 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran daring baik, 23 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran daring cukup, dan 1 peserta didik yang menyatakan penggunaan media pembelajaran daring kurang. Dari hasil analisis data maka penggunaan media pembelajaran daring pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo memperoleh nilai persentasi 68% dengan kategori cukup.

2. Minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, dari 34 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, dapat diketahui bahwa 15 peserta didik yang memiliki minat belajar baik, 19 peserta didik yang memiliki minat belajar cukup, dan 0 peserta didik yang memiliki minat belajar kurang. Dari hasil analisis data maka minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo yaitu memperoleh nilai persentasi 56% dengan kategori cukup.

3. Pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada masa covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo, hasil yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 24 diperoleh $Y = 27,820 \beta + 0,748 X$. Kemudian uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel X terhadap Y diperoleh nilai $R^2 = 0,286 = 28,6\%$, ini berarti variabel bebas media pembelajaran online memengaruhi variabel dependen minat belajar peserta didik sebesar 28,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Selanjutnya saran yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Pihak SMP Negeri 6 Palopo untuk dapat menyediakan fasilitas belajar daring yang lebih beragam dan memberikan motivasi lebih kepada guru-guru agar menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga dengan adanya fasilitas yang memadai dan motivasi yang lebih guru juga akan lebih bersemangat dalam menjalankan tugas dan akan berdampak pada minat belajar yang dimiliki peserta didik.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru lebih meningkatkan lagi dalam penggunaan media pembelajaran daring terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), agar peserta didik lebih memiliki rasa senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu perlu adanya variasi dalam penggunaan media

pembelajaran daring untuk mengatasi adanya rasa jenuh yang dimiliki peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperluas kawasan penelitian dari pada penelitian ini, serta dapat memperdalam analisisnya.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M.
- Abd Aziz, *Orientasi sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Ilmu, Juz 2, No. 3641, Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M.
- Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Pres, 2009).
- A. Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ahmad, A. Kadir. *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif*, Makassar: Indonesia Media Center, 2013.
- Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis Dan Humanis*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005.
- Answir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Cipta Pers, 2002.
- Ayu Setyoningrum, dkk., Pengaruh Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Gammath*, Vol. 6; No. 1; Tangerang: Universitas Muhammadiyah, 2021.
- Arifin, Bey. dkk, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, Jilid 5, Cet.1, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993.
- Arif S, Sadiman. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B, *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson, 2005), 78. Baca juga Mayer, R. E, *Multi Media Learning Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Danim, Sudarwin. *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 2010.
- Daradjat, Dzakiah. dkk, *Metodik Khusus Pengajar Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Darusman, Aji. *Pengaruh Media Online Terhadap Minat Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Islam Wijaya Kusuma)*, Jurnal Literatus Vol 1 No. 1 2019.
- Dariyo, A. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Darmawaty, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran Ekonomi, *Jurnal TIK dalam Pendidikan*, Vol 2, no. 2 (2015).
- Daryanto and Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Darwis, Pengaruh Minat dan Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ekonomi Prodi Ekonomi Syariah Stain Watampone. *Jurnal Sainifik*, 2(2), 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. III, Cet; II*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- DeVito. Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima*. Alih Bahasa Maulana. Agus. Tangerang Selatan: Karisma, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Dryden, Gordon and Vos. J, *Revolusi Cara Belajar*, Bandung: Kaifa, 2001.
- D. Oktarika, Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar, *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(1), 2015, Retrieved from <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/saintek/article/download/2/2>.
- Gagne, *Principles of Instructional Design*, New York: Wadsworth Publishing, 2005.

- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994.
- _____. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- _____. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Cet.VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- _____. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Hamid, M. *Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemic: Tantangan dan Peluang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Keguruan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Hidayatullah, Dian. dkk., penggunaan media belajar inline untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran Daring dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Elkatarie*, Vol. 4, No. 2, (2021).
- Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab Tentang Kelembutan Hati, Bab. Perihal berharap terlalu banyak (panjang angan-angan), Bandung: Mizan, 1997.
- Innayah, Ridaul. Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, dan Kompetensi Dosen terhadap Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan UM Metro*, Vol. 8, No. 2, (2020).
- Kartono, Kartini *Pengantar Metodologi Risert Social*, Bandung: CV Mandar Maja, 2010.
- Kemendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19),” Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1 No. 1, Terbitan Januari-Maret, 2020.

- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*, Metro: Ramayana Pres, 2008.
- Lestari, Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 2015. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Narbuko, Cholid. dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. X; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Nurmaulidima, Sundus. & Yoga Budi Bhakti, Pengaruh Media Pembelajaran Online dalam Pemahaman dan Minat Belajar Siswa pada Konsep Pelajaran Fisika, *Jurnal Hasil Kajian* Vol. 6; No. 2; Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2020.
- Noviyanti, Yohana Budi. dkk. Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Teknologi Informasi, *Jurnal*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pratikno, Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Kelas 1 SMKN 5 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Prawiradilaga, D. S. Mozaik teknologi pendidikan: E-learning. Kencana. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SdxDDwAAQBAJ&o>, (2016).
- Permendikbud RI Nomor 69 Tahun 2013, *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010).
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pibriana, Desi. dan Desy Iba Ricoida, Analisis Pengaruh Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang), *Jurnal Jatisi*, Vol.3 No. 2, 2017.
- Pribadi & Benny, A. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.

- Rada, R. *Understanding Virtual Universities*. USA: Intellect, 2001.
- Retnowati, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah, dalam *Skripsi*, Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2017.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar, Micro Teaching*, Cet. II; Ciputat: PT. Ciputat Press, 2007.
- Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Setyoningrum, Ayu. dkk., Pengaruh Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Gammath*, Vol. 6; No. 1; Tangerang: Universitas Muhammadiyah, 2021.
- Simbolon, Naeklan. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, *Elementary Scholl Jornal*, 01 (02). pp. 14-19. ISSN 2355-1747.
- Siswanto, Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Ungaran, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudjana, Nana. dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2011.
- Sudjanto, Agus. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2016.

- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kenacana Prenada Media Group, 2013.
- Sutarto, *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*, Semarang: UNNES Press, 2008.
- Syah, M. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Tadjab, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Abdi Utama, 1996.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013.
- Usman, Basyiruddin. dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2017.
- Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Setyoningrum, Ayu dkk. Pengaruh Media Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Gammath*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Siti Nur'aini Wakyu L., Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa di PAUD Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik, *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021.
- Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Yudo, Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Selama masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Universitas Palangkaraya*, Vol. 4, no. 1 (2021).
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: kontak@iainpalopo.ac.id Web: www.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-428/In.19/DP/PP.00.9/09/2021
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Palopo, 10 September 2021

Kepada:

Yth. : Kepala SMPN 6 Palopo

Di : Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Kartika
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 27 Juli 1997
NIM : 20 0501 0011
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2021/2022
Alamat : Rss.Balandai Kota Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam. Wr. Wb.



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 PALOPO

Alamat : Jln. Pongsimpin Telp. (0471) 23559 Kota Palopo



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3./007/SMPN.06/1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 6 Palopo, menerangkan bahwa :

Nama : **KARTIKA**
N I M : 2005010011
Tempat / Tanggal Lahir : Palopo, 27 Juli 1997
Program Studi : PascaSarjana Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Tesis mulai tanggal 11 September s/d 18 Oktober 2021 dengan judul :

“ Pengaruh Media Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam VII di SMP Negeri 6 Palopo.”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan ini untuk digunakan dengan seperlunya.

Palopo, 05 Januari 2022

Kepala Sekolah,



SUKAWATI UMAR, S.Pd., M.Si., M.Pd

NIP. 19730417 200012 2 001

IAIN PALOPO

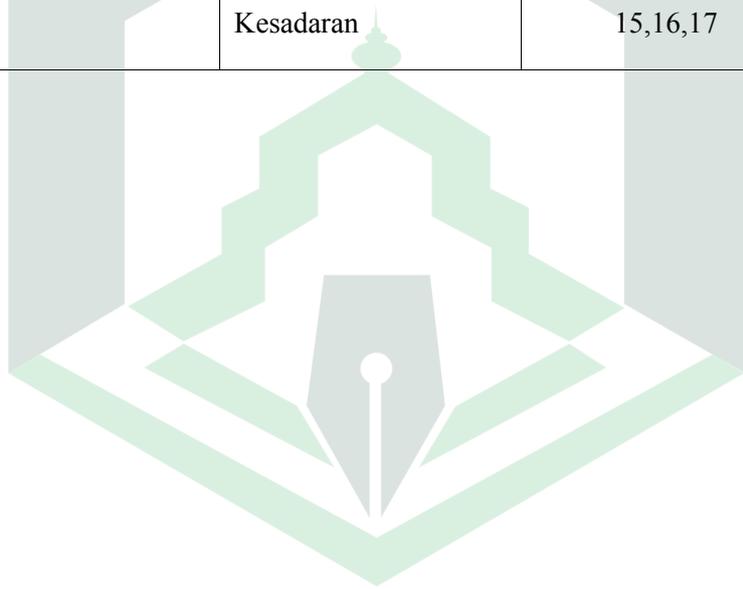
**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET VARIABEL (X)
MEDIA PEMBELAJARAN DARING**

NO	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM	JUMLAH
1	Whatsapp	Tertarik	1	1
		Interaktif	2	1
		Terjangkau	3	1
		Meningkatkan Kualitas Belajar	4	1
		Pemahaman	5	1
2	Google Meet	Tertarik	1	1
		Interaktif	2	1
		Terjangkau	3	1
		Meningkatkan Kualitas Belajar	4	1
		Pemahaman	5	1
3	Classroom	Tertarik	1	1
		Interaktif	2	1
		Terjangkau	3	1
		Meningkatkan Kualitas Belajar	4	1
		Pemahaman	5	1

IAIN PALOPO

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET VARIABEL (Y)
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK**

VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM	JUMLAH
Minat Belajar	Perasaan Senang	1,2,3,4	4
	Ketertarikan	5,6,7,8	4
	Partisipasi	9,10,11	3
	Perhatian	12,13,14	3
	Kesadaran	15,16,17	3



IAIN PALOPO

**ANGKET PESERTA DIDIK
MENGENAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING**

NAMA :

KELAS :

-

Petunjuk:

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan:

5 = SS = Sangat Setuju

4 = S = Setuju

3 = R = Ragu-ragu

2 = TS = Tidak Setuju

1 = STS = Sangat Tidak Setuju

**MEDIA PEMBELAJARAN DARING
(GRUP WHATSAPP)**

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya lebih tertarik menggunakan media whatsapp grup dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam					
2	Saya lebih aktif menggunakan media whatsapp grup pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam					
3	Pada saat belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media whatsapp grup bisa dijangkau kapan saja dan di mana saja					
4	Saya semangat mengerjakan tugas jika menggunakan media whatsapp grup dalam belajar Pendidikan Agama Islam					
5	Saya mudah memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media whatsapp grup					

**MEDIA PEMEBELAJARAN DARING
(GOOGLE MEET)**

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya lebih tertarik menggunakan media google meet dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam					
2	Saya lebih aktif menggunakan media google meet pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam					
3	Pada saat belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media google meet bisa dijangkau kapan saja dan di mana saja					
4	Saya semangat mengerjakan tugas jika menggunakan media google meet dalam belajar Pendidikan Agama Islam					
5	Saya mudah memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media google meet					

**MEDIA PEMEBELAJARAN DARING
(CLASSROOM)**

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya lebih tertarik menggunakan classroom dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam					
2	Saya lebih aktif menggunakan classroom pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam					
3	Pada saat belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan classroom bisa dijangkau kapan saja dan di mana saja					
4	Saya semangat mengerjakan tugas jika menggunakan classroom dalam belajar Pendidikan Agama Islam					
5	Saya mudah memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika menggunakan classroom					

ANGKET PESERTA DIDIK MENGENAI MINAT BELAJAR

NAMA :

KELAS :

-

PERTUNJUK:

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

KETERANGAN:

5 = SS = Sangat Setuju

4 = S = Setuju

3 = R = Ragu-ragu

2 = TS = Tidak Setuju

1 = STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya menyenangi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode daring					
2	Saya aktif ketika belajar Pendidikan Agama Islam					
3	Saya senang belajar daring dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik					
4	Saya tidak malu untuk bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan saat belajar Pendidikan Agama Islam					
5	Pendidikan Agama Islam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan					
6	Guru mengetahui bagaimana cara kita agar antusias belajar Pendidikan Agama Islam pada saat daring					

7	Saya tertarik belajar daring ketika menggunakan media pembelajaran online yang tepat					
8	Saya mengikuti sepenuh hati ketika teman-teman berdiskusi membahas materi Pendidikan Agama Islam					
9	Saya ikut serta jika berdiskusi di room online pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam					
10	Saya biasa mengajukan pertanyaan pada materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat daring					
11	Saya aktif ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat daring					
12	Saya mempertikan guru saat menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam pada saat daring					
13	Saya mengerti saat guru menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam pada saat daring					
14	Saya mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari awal sampai akhir pada saat daring					
15	Saya mengumpulkan tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tepat waktu					
16	Saya hadir tepat waktu saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai pada saat daring					
17	Saya melengkapi tugas-tugas yang di berikan guru Pendidikan Agama Islam meskipun berhalangan hadir pembelajaran daring (izin/sakit)					

DOKUMENTASI PENELITIAN



PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH

1. NAMA SEKOLAH	2. ALAMAT SEKOLAH
3. NAMA KEPALA SEKOLAH	4. NAMA KEPALA BIDANG
5. NAMA WAKIL KEPALA	6. NAMA WAKIL BIDANG
7. NAMA WAKIL GURU	8. NAMA WAKIL SISWA
9. NAMA WAKIL ORANG TUA	10. NAMA WAKIL KOMUNITAS
11. NAMA WAKIL LAINNYA	12. NAMA WAKIL LAINNYA
13. NAMA WAKIL LAINNYA	14. NAMA WAKIL LAINNYA
15. NAMA WAKIL LAINNYA	16. NAMA WAKIL LAINNYA
17. NAMA WAKIL LAINNYA	18. NAMA WAKIL LAINNYA
19. NAMA WAKIL LAINNYA	20. NAMA WAKIL LAINNYA
21. NAMA WAKIL LAINNYA	22. NAMA WAKIL LAINNYA
23. NAMA WAKIL LAINNYA	24. NAMA WAKIL LAINNYA
25. NAMA WAKIL LAINNYA	26. NAMA WAKIL LAINNYA
27. NAMA WAKIL LAINNYA	28. NAMA WAKIL LAINNYA
29. NAMA WAKIL LAINNYA	30. NAMA WAKIL LAINNYA
31. NAMA WAKIL LAINNYA	32. NAMA WAKIL LAINNYA
33. NAMA WAKIL LAINNYA	34. NAMA WAKIL LAINNYA
35. NAMA WAKIL LAINNYA	36. NAMA WAKIL LAINNYA
37. NAMA WAKIL LAINNYA	38. NAMA WAKIL LAINNYA
39. NAMA WAKIL LAINNYA	40. NAMA WAKIL LAINNYA
41. NAMA WAKIL LAINNYA	42. NAMA WAKIL LAINNYA
43. NAMA WAKIL LAINNYA	44. NAMA WAKIL LAINNYA
45. NAMA WAKIL LAINNYA	46. NAMA WAKIL LAINNYA
47. NAMA WAKIL LAINNYA	48. NAMA WAKIL LAINNYA
49. NAMA WAKIL LAINNYA	50. NAMA WAKIL LAINNYA
51. NAMA WAKIL LAINNYA	52. NAMA WAKIL LAINNYA
53. NAMA WAKIL LAINNYA	54. NAMA WAKIL LAINNYA
55. NAMA WAKIL LAINNYA	56. NAMA WAKIL LAINNYA
57. NAMA WAKIL LAINNYA	58. NAMA WAKIL LAINNYA
59. NAMA WAKIL LAINNYA	60. NAMA WAKIL LAINNYA
61. NAMA WAKIL LAINNYA	62. NAMA WAKIL LAINNYA
63. NAMA WAKIL LAINNYA	64. NAMA WAKIL LAINNYA
65. NAMA WAKIL LAINNYA	66. NAMA WAKIL LAINNYA
67. NAMA WAKIL LAINNYA	68. NAMA WAKIL LAINNYA
69. NAMA WAKIL LAINNYA	70. NAMA WAKIL LAINNYA
71. NAMA WAKIL LAINNYA	72. NAMA WAKIL LAINNYA
73. NAMA WAKIL LAINNYA	74. NAMA WAKIL LAINNYA
75. NAMA WAKIL LAINNYA	76. NAMA WAKIL LAINNYA
77. NAMA WAKIL LAINNYA	78. NAMA WAKIL LAINNYA
79. NAMA WAKIL LAINNYA	80. NAMA WAKIL LAINNYA
81. NAMA WAKIL LAINNYA	82. NAMA WAKIL LAINNYA
83. NAMA WAKIL LAINNYA	84. NAMA WAKIL LAINNYA
85. NAMA WAKIL LAINNYA	86. NAMA WAKIL LAINNYA
87. NAMA WAKIL LAINNYA	88. NAMA WAKIL LAINNYA
89. NAMA WAKIL LAINNYA	90. NAMA WAKIL LAINNYA
91. NAMA WAKIL LAINNYA	92. NAMA WAKIL LAINNYA
93. NAMA WAKIL LAINNYA	94. NAMA WAKIL LAINNYA
95. NAMA WAKIL LAINNYA	96. NAMA WAKIL LAINNYA
97. NAMA WAKIL LAINNYA	98. NAMA WAKIL LAINNYA
99. NAMA WAKIL LAINNYA	100. NAMA WAKIL LAINNYA

REPAK

Melengkapi Berkas Penelitian Ruangan Tata Usaha



**Konsultasi Penelitian Bersama Kepala Sekolah
SMP Negeri 6 Palopo**



Konsultasi Penelitian Bersama Guru PAI SMP Negeri 6 Palopo



**Uji Coba Angket
Di SMP Negeri 3 Palopo**



RIWAYAT HIDUP



Kartika, Lahir di Palopo lahir pada tanggal 27 Juli 1997 dari hasil buah kasih sayang dari pasangan Alm.Kaddas dan Sumiati, M. Akib. Tekad yang tinggi dan do'a dari orang tua merupakan modal utama untuk meraih cita-cita dengan tujuan membahagiakan orang tua serta untuk membahagiakan orang-orang yang telah ikut berperan dalam mendidik dan membesarkan mulai

dari kecil hingga dewasa. Dan semoga menjadi orang yang berguna terutama bagi diri sendiri, keluarga, nusa dan bangsa.

Penulis mulai memasuki pendidikan formal dan terdaftar sebagai peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sualaiman Palopo bagian Putra, pada tahun 2004-2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo, pada tahun 2009-2012, kemudian melanjutkan pendidikan di madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo pada tahun 2012-2015, dan melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di IAIN Palopo pada tahun 2015-2019.

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di IAIN Palopo pada tahun 2019, atas izin Allah swt. penulis melanjutkan pendidikan Magister di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan pada akhir studi peneliti menulis tesis dengan judul "***Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 6 Palopo***". Semoga dengan segala pencapaian dan ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat untuk agama, bangsa, dan negara.